

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lembar Penjelasan Penelitian



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS
AIRLANGGA

PENJELASAN PENELITIAN WAWANCARA

JUDUL PENELITIAN : *Gambaran Konsep Diri Remaja dengan Acne Vulgaris di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya*

PENELITI : Elizabeth Risha Murlina Lema

NIM : 131711123052

Peneliti adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Tujuan Penelitian**Tujuan Umum**

Menjelaskan gambaran konsep diri remaja dengan acne vulgaris di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran citra diri remaja dengan acne vulgaris pada remaja di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
2. Mengetahui gambaran harga diri remaja dengan acne vulgaris pada remaja di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
3. Mengetahui gambaran ideal diri remaja dengan acne vulgaris pada remaja di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
4. Mengetahui gambaran peran diri diri remaja dengan acne vulgaris pada remaja di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
5. Mengetahui gambaran identitas diri remaja dengan acne vulgaris pada remaja di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Manfaat Penelitian bagi Responden

Sebagai wawasan atau informasi yang berguna dalam meningkatkan pengetahuan mengenai acne vulgaris, serta bagi remaja yang mengalami masalah dengan acne vulgaris supaya lebih memperhatikan kemampuan yang dimilikinya sehingga konsep diri meningkat lebih positif dan masa depan yang lebih baik.

Bahaya Potensial

Tidak ada bahaya potensial yang diakibatkan karena keterlibatan partisipan dalam penelitian ini.

Hak untuk Undur Diri

Keikutsertaan partisipan dalam penelitian ini bersifat sukarela dan berhak mengundurkan diri kapanpun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan responden.

Jaminan Kerahasiaan Data

Semua data dan informasi mengenai identitas responden dalam penelitian akan dijaga kerahasiaannya yaitu dengan tidak mencantumkan identitas responden secara jelas pada laporan penelitian. Penyajian hasil penelitian berupa akumulasi dari semua hasil.

Informasi Tambahan

Nama : Elizabeth Risha Murlina Lema
Telp : 081225000843
Email : risha_elizabeth@yahoo.com
Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Alamat : Kampus C Mulyorejo Surabaya

Surabaya, 4 Februari 2019
Peneliti,



Elizabeth Risha M. Lema
NIM. 131711123052

Lampiran 2
Lembar Permohonan menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth. Mahasiswa/i

Dengan hormat saya,

Nama : Elizabeth Risha Murlina Lema

NIM : 131711123052

Adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. Memohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan judul: **“Gambaran Konsep Diri Remaja dengan *Acne Vulgaris* di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya”**. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran konsep diri remaja yang menderita *acne vulgaris*. Kegiatan yang dilakukan adalah wawancara. Peneliti akan menghargai saudara/i dengan menjaga kerahasiaan dan data yang diperoleh. Sebagai bukti kesediaan saudara/i menjadi responden mohon berkenan untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disiapkan.

Atas perhatian, kerjasama, dan partisipasi dalam penelitian ini saya ucapkan terima kasih.

Surabaya, Desember 2018

Hormat saya



Elizabeth Risha M. Lema

Lampiran 3
Informed Consent

INFORMED CONSENT
(PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Usia :

Alamat :

Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai:

1. Penelitian yang berjudul “Gambaran Konsep Diri Remaja dengan *Acne Vulgaris* di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya”
2. Tujuan penelitian
3. Manfaat ikut sebagai partisipan penelitian
4. Prosedur penelitian

Saya mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya menyatakan (bersedia/tidak bersedia*) dengan sukarela menjadi responden dalam penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Peneliti



Elizabeth Risha

Surabaya, Desember 2018
Partisipan

.....

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu

Lampiran 4**PEDOMAN WAWANCARA BAGI PENELITI**

Judul Skripsi : Gambaran Konsep Diri Remaja dengan *Acne Vulgaris* di
Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya

Waktu wawancara :

Kode partisipan :

Tanggal :

Tempat :

A. Petunjuk umum

- a. Tahap perkenalan.
- b. Ucapan terimakasih kepada partisipan atas kesediaan waktu untuk wawancara.
- c. Jelaskan maksud dan tujuan wawancara.

B. Petunjuk wawancara mendalam

- a. Wawancara dilakukan oleh peneliti.
- b. Partisipan bebas mengemukakan pendapat dan saran.
- c. Pernyataan partisipan tidak bernilai benar dan salah.
- d. Semua hasil wawancara akan dijaga kerahasiaannya.

(Pedoman wawancara bersifat fleksibel dan mengikuti situasi alamiah saat wawancara. Pertanyaan yang diajukan juga dapat berkembang saat wawancara berlangsung).

Pertanyaan wawancara:

1. Bagaimana pendapat Anda tentang *acne vulgaris*?
2. Sudah berapa lama Anda menderita *acne vulgaris*?
3. Upaya apa saja yang sudah Anda lakukan dengan *acne vulgaris*?
4. Menurut Anda, faktor apa saja yang dapat menyebabkan *acne vulgaris*?
5. Bagaimana perasaan Anda jika *acne vulgaris* muncul?
6. Menurut Anda, bagaimana pengaruh *acne vulgaris* terhadap rasa percaya diri Anda?
7. Bagaimana *acne vulgaris* dapat membuat diri Anda stres?
8. Menurut Anda, bagaimana *acne vulgaris* dapat mempengaruhi penampilan Anda?
9. Bagaimana cara Anda berinteraksi dengan orang lain ketika sedang berjerawat?
10. Bagaimana Anda memandang diri Anda dengan *acne vulgaris*?

Lampiran 5
Catatan Lapangan
(Field Note)

| | |
|--|-------------------------------------|
| Kode Partisipan: P1 | Usia Partisipan: 22 tahun |
| Tempat wawancara: Kos partisipan | Waktu wawancara: 12.26 menit |
| Kondisi AV Partisipan: Sedang | |
| Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara: Kos partisipan tampak tenang, nyaman dan bersih. | |
| Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara: Partisipan duduk dikursi dan terlihat sudah siap untuk melakukan wawancara. Partisipan tidak tampak bingung karena sudah mengetahui jadwal wawancara dengan peneliti. | |
| Posisi partisipan dengan peneliti: Duduk berhadapan antara peneliti dan partisipan dengan jarak 1 meter. Alat perekam diletakkan diatas meja diantara peneliti dan partisipan dengan jarak 30 cm dari partisipan. | |
| Gambaran respon partisipan selama wawancara: Partisipan memberikan jawaban yang jelas, kontak mata partisipan dan peneliti baik, sesekali partisipan bermain <i>handphone</i> . | |
| Gambaran suasana tempat saat wawancara: Suasana kamar partisipan tenang, tidak ada suara-suara yang mengganggu jalannya wawancara. | |

Respon partisipan saat terminasi:

Partisipan tampak antusias, ramah, dan tersenyum.

Percakapan:

P : “Sebelumnya saya mau tanya, menurut mbak jerawat itu apa mbak?”

P1 : “Jerawat itu yang timbul bintik-bintik diwajah, keluar nanah, keluar darah gitu yang membuat risih diwajah gitu lah diwajah, ga enak.”

P : “faktor-faktor apa aja sih mbak yang menyebabkan timbulnya jerawat?”

P1 : “Ada faktor..(mata partisipan melihat ke atas kanan) mungkin ya mbak saya juga ga tau. Ada makanan trus mungkin lingkungan trus katanya sih bisa hormone dari keluarga, stress. Gitu aja sih mbak..”

P : “Hmm ini mbak sudah berjerawat sejak kapan mbak?”

P1 : “Dari SMP..”

P : “Kira-kira berarti tahun 2000...?”

P1 : “2007 mbak..”

P : “Itu awalnya kenapa mbak?”

P1 : “Gara-gara paskibra itu lo mbak. Panas kan, latihannya setiap pagi, siang, sore ga berhenti to yaudah kepar panas, debu gitu sih, karena kan cuman modal topi kan mbak, jadi wajahnya ga ketutup semua.”

P : “Berarti kira-kira udah 10 tahunan lebih ya mbak?”

P1 : “Heem.. (sambil mengangguk)”

P : “Wah sudah lama ya mbak berarti, upaya apa aja sih mbak yang udah mbak lakuin?”

P1 : “Ya waktu itu langsung kedokter sih mbak (tertawa). Udah sih paling kedokter aja. Tapi dokternya udah gonta-ganti karena kan ga ada perubahan sama sekali, dan itu tu rasanya kok ga sembuh-sembuh gitu lo mbak, dan rasanya tu ga enak sama sekali.”

P : “berarti udah lama ya mbak ganti-ganti dokternya gitu?”

P1 : “Iya mbak udah lama..”

P : “ Ga pernah nyoba yang alami-alami gitu ta mbak?”

P1 : “Dulu pernah nyoba mbak tapi saya berhenti, soalnya kan wajahku itu sensitive jadi ga berani macem-macem gitu mbak. Dulu aja pernah mbak nyobain foundation, eee tapi malah keluar beruntus-beruntus kecil-kecil gitu jadi ga berani pake apa-apa.”

P : “Berari hanya full dari dokter aja ya mbak?”

P1 : “Iya mbak.. Sama pake sabun cuci muka, krim trus facial aja sih.”

P : “Begitu ya mbak.. Jerawat mbak ini munculnya pada saat apa sih mbak kira-kira?”

P1 : “Biasanya sih pas menstruasi mbak. kadang langsung 4 dan itu jerawat yang gede-gede gitu lo mbak. Ga menstruasi tu kadang ya juga muncul sih mbak. ada 2 jerawat 3 jerawat. Banyak soalnya jerawatku tu mbak. Ya dijidat, dipipi, kadang sampe dimana ya di sini lo mbak (menunjuk daerah bawah mulut).”

P : “Perasaannya mbak gimana mbak, pada saat jerawat itu muncul kan banyak ya..?”

P1 : “Ya.. risih ga enak. Sakit.. Risih sama wajah yag jerawat. Malu sih lebih tepatnya.”

P : “Malunya mbak itu malu yang seperti apa mbak?”

P1 : “Ya malu.. ya malu mbak.. kalo diibaratin sih malu banget soalnya jerawatku langsung tumbuh. Malu dilihatin orang-orang apalagi dari SMP – SMA dan teman-

temanku itu cantik-cantik dan aku sendiri yang jerawat. Dilihatin ga enak, kalo ada yang ngajak ngomong itu malu. Rasanya wajah itu juga sakit. Hawane itu pengen tak lepas aja gitu wajahnya (memegang wajah).”

P : “Lepas gimana mbak?”

P1 : “Ya rasanya pengen sembuh aja jerawatnya. Soalnya ga sembuh-sembuh. Kadang kalo lagi jalan berdua sama temanku yang cantik ada yang nyamperin pasti sama temen yang cantik itu, aku ga diajak ngomong, rasanya itu sakit, aku merasa putus asa kok aku ga diajak ngomong aku ga diajak ngomong.”

P : “Tadi kan mbak bilang ya mbak, kalo wajahnya bisa dilepas ya mau dilepas gitu kan ya mbak?”

P1 : “Iya mbak, diganti wajahnya artis yang cantik (tertawa)”

P : “Berarti gini mbak, tadi kan mbak bilang ketika mbak lagi jalan sama temen, mbak itu menutup-nutupi gitu ya mbak?”

P1 : “Heem (mengangguk)”

P : “Kalo dari segi teman-temannya mbak sendiri melihat kondisi mbak yang mengalami jerawat saat ini?”

P1 : “Kalo buat sahabat yang deket banget sih ya ga masalah ya mbak. Cuma kan kalo yang orang-orang jauh atau yang temen biasa itu kan bilang “kok jerawat lagi to? Kok gini? Kok tambah gede? Kok tambah banyak? Kayak gitu sih. Jadi kesannya jerawat itu penting bagi mereka.”

P : “Tapi mbak sendiri menilai hal tersebut bagaimana mbak?”

P1 : “Ya kalo digituin tu ya lebih sakit to mbak (wajah partisipan tampak murung). Sedih. Maksudnya mbok ya jangan bahas jerawat gitu lo, kan itu juga ga bisa nular. Apalagi mereka itu ngomongnya kan didepan orang-orang banyak. Jadi kan ya malu.”

P : “Diteman-teman komunitasnya mbak itu ada ga mbak yang berjerawat juga?”

P1 : “Kalo sahabatku sendiri sih ga ada. Tapi aku sih ya punya temen sih yang jerawat. Ada yang cowok ada yang cewek juga.”

P : “Kalo mbak melihat mereka sendiri itu bagaimana mbak? dari persepsi mbak sendiri?”

P1 : “Kalo yang temenku cewek tiu ya hampir sama kayak aku mbak. Malu ya. Kalo diajak main juga gamau susah. Malah kalo dia itu pake masker terus. Ya hampir sama kayak aku sih pake masker, ditutup-tutupi. Tapi kalo yang cowok itu malah biasa aja ik mbak. jadi tu yang cowok itu kalo jerawat akeh ya tetep biasa aja mbak, ga ditutupi pake masker atau apalah itu. Meh keluyuran dikantin kek, meh dimall kek ya biasa aja itu lo mbak ga kayak cewek gitu. Mungkin juga karena kan cowok itu yang menghampiri cewek, jadi kan cewek itu ga bisa milih cowok yang dia suka.”

P : “Oh gitu ya mbak.. Baik mbak, tadi kan mbak bilang ya bahwa mbak itu ketika diajak temennya pergi menolak gitu kan mbak?”

P1 : “Heem..”

P : “Trus kegiatan yang mbak lakukan pada saat ga ngapa-ngapain itu apa?”

P1 : “Dirumah aja sih mbak. Paling juga sama mainan hp mbak, cek instagram gitu, soalnya kan saya juga punya usaha bisnis online sama jastip mbak, jadi saya sambu gitu mbak.”

P : “Oh mbak ada usaha bisnis online dan jastip ya mbak? wah lumayan dong ya mbak..”

P1 : “Iya mbak alhamdulillah. Meskipun saya berjerawat dan ga kemana-mana disaat temen saya pergi tapi saya juga tetep bisa menghasilkan sesuatu mbak. Ya meskipun ga banyak sih hasilnya, tapi ya lumayan lah mbak (tersenyum).”

P : “Wah luar biasa sekali mbak.. Baik mbak, mungkin ada yang mau ditanyakan mbak?”

P1 : “hmm.. ga ada sih mbak (menggelengkan kepala)”

P : “Baik mbak, terima kasih ya mbak atas waktunya. Jawaban mbak tadi luar biasa sekali. Sekali lagi terima kasih ya mbak atas kerjasamanya.”

P1 : “Iya mbak Risha, sama-sama.”

| | |
|---|-------------------------------------|
| Kode Partisipan: P2 | Usia Partisipan: 20 tahun |
| Tempat wawancara: Kos partisipan | Waktu wawancara: 10.54 menit |
| Kondisi AV Partisipan: Sedang | |
| Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara: Penelitian dilakukan di kos partisipan yang berada di Surabaya. Kos tampak tenang dan terlihat bersih. | |
| Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara: Partisipan duduk dilantai dan terlihat sudah siap untuk melakukan wawancara. Partisipan tidak tampak bingung karena sudah mengetahui jadwal wawancara dengan peneliti. | |
| Posisi partisipan dengan peneliti: Duduk berhadapan antara peneliti dan partisipan dengan jarak 1 meter. Alat perekam diletakkan diatas meja diantara peneliti dan partisipan dengan jarak 30 cm dari partisipan. | |
| Gambaran respon partisipan selama wawancara: Partisipan memberikan jawaban yang jelas, kontak mata partisipan dan peneliti baik. | |
| Gambaran suasana tempat saat wawancara: Suasana kamar partisipan tenang, tidak ada suara-suara yang mengganggu jalannya wawancara. | |
| Respon partisipan saat terminasi: Partisipan tampak antusias, ramah, dan tersenyum. | |

Percakapan:

P: “Sebelumnya mbak saya mau tanya, kira-kira menurut mbak sendiri acne vulgaris atau jerawat itu apa mbak?”

P2: “Jerawat itu menurut saya salah satu penyakit yang ada dikulit ya. Dan itu sangat mengganggu. Mengganggu diri saya.. (ada suara perempuan berteriak)”

P: “Mengganggunya ini dalam hal apa ya mbak?”

P2: “Mengganggu aktifitas, terus interaksi dengan orang lain, ya itu salah satunya..”

P: “Ini mbak sudah mengalami masalah dengan jerawat ini sudah berapa lama?”

P2: “Sudah 10 tahunan lebih ya. Kira-kira kelas 6an SD itu saya mulai timbul jerawat satu, dua, tiga gitu..”

P: “Berarti sudah lumayan lama juga ya mbak..”

P2: “Iya mbak..”

P: “Selama 10 tahun itu mbak sudah ngapain aja mbak?”

P2 : “Yang pernah saya lakukan itu perawatan dari dokter, trus meghindari makan-makanan yang menjadi pencetus keluarnya jerawat. Itupun saya ga ke dokter yang sama mbak, saya gonta-ganti dokter. Dulu pertama berjerawat itu pake produk biasa, itu cocok tapi tiba-tiba muncul lagi trus pindah ke dokter trus ga cocok lagi gitu terus mbak sampe kurang lebih ke-4 ini saya sudah pake produk beda dokter (tertawa).”

P: “Begitu ya mbak.. Tadi mbak kan bilang kan mbak bahwa jerawat itu adalah sesuatu yang mengganggu, nah menurut mbak penyebab dari jerawat sendiri itu apa mbak?”

P2: “Yang saya tau itu lingkungan ya mbak, kayak debu gitu. Saya memang alergi debu, jadi kalo motoran kena debu trus pas nyampe tempat tujuannya itu pasti

langsung bruntusan. Terus makanan, kalo terlalu banyak makan pedes itu juga timbul, trus apa ya.. hormone juga sih, karena orang tua saya dari ibu juga berjerawat. Kompleks deh pokoknya.”

P: “Oke, sekarang mbak kan tadi sudah menjelaskan mengenai jerawat itu sendiri penyebab dan lain sebagainya. Sekarang saya mau bertanya, gimana sih perasaan mbak mengalami jerawat sendiri?”

P2 : “Dulu pas pertama itu malu ya. Malu banget sih, cuman kalo sekarang sih udah terbiasa. Kalo ga yang bener-bener banyak yang tumbuh itu baru duh jerawatku tumbuh ya.. tapi kalo cuman satu dua itu sekarang udah biasa. Karena mungkin udah terlalu lama berjerawat jadi sudah mulai PD.”

P : “Dari teman-teman mbak sendiri menanggapi mbak berjerawat itu bagaimana mbak?”

P2: “Hmm.. apa ya mereka sih menguatkan, maksudnya menguatkan tu mereka kadang ngasih saran untuk nyoba perawatan disini yang bagus lah perawatan disana lah gitu, jadi bukan menghindar atau mencemooh ya. Jadi mereka itu memberi saran atau memberi jalan mungkin yang terbaik buat saya. Mereka mendukung saya sih lebih tepatnya.”

P: “Ada ga sih mbak temen-temen mbak yang menjauhi mbak atau bagaimana?”

P2: “Kalo menjauhi sih engga mbak, cuman mungkin ada sih yang pas aku lagi jerawat parah-parahnya mereka bilang “eh kok jerawat lagi sih?” gitu aja sih mbak paling. Kalo untuk yang menjauhi atau apa sih ga ada.”

P: “Menanggapi hal tersebut, sikap mbak bagaimana mbak?”

P2: “Ya biasanya sih saya bales saya lagi menstruasi makanya keluar semua. Soalnya tu temen-temen juga tau saya sebelumnya lumayan bersih trus tiba-tiba muncul lagi banyak, jadi ya mungkin karen amemang mereka sudah terbiasa melihat kondisi saya jadi mungkin sudah biasa kali ya. Tapi gatau juga sih kalo yang masih baru berteman.”

P: “Begitu ya mbak.. Kalo pas mbak berjerawat dan itu ada kegiatan-kegiatan itu mbak bagaimana mbak?”

P2: “sejauh ini sih biasa aja sih, maksudnya kalo dulu pas SMP SMA itu agak malu tapi pas masuk kuliah perkuliahan ini udah terbiasa, jadi ya dibawa PD aja.”

P: “Biasa aja ya mbak berarti.. hmm, mbak ini kan sebagai mahasiswa kan ya mbak, kira-kira ikut organisasi atau kepengurusan dikelas gitu ga?”

P2: “Sejauh ini cuman dikelas aja sih. Belum ikut yang dikampus gitu.”

P: “Mbak kan tadi bilang ya mbak, dulu mbak pas jerawat ga kemana-mana ya mbak, nah itu yang dilakukan mbak selama mbak ga ngapa-ngapain itu apa mbak?”

P2: “Saya biasanya ngembangin hobi saya sih mbak.”

P: “Wah, apa itu mbak?”

P2: “Bikin kreativitas gitu mbak. Saya suka bikin hiasan-hiasan gitu. Semisal ini (menunjukkan kerajinan yang dibuat) saya suka bikin bunga-bunga dari flannel gitu mbak.”

P: “Wah bagus sekali mbak..”

P2: “Terima kasih mbak..”

P: “Mbak itu kan tadi bilang dulu itu mbak sempat ga PD karena jerawat tapi sekarang mbak udah bisa mulai PD, nah yang bikin mbak PD sampai mbak sekarang itu apa mbak?”

P2: “Ya mungkin karena itu bisa melakukan apa yang orang lain gabisa mbak. kayak bikin kerajinan tadi itu kan ga semua orang itu bisa, dan alhamdulillah saya meskipun punya jerawat tapi Allah masih kasih saya sisi positif itu tadi mbak.”

P: “Baiklah mbak.. Mungkin itu yang dapat saya sampaikan. Saya mohon maaf ya mbak jika ada perkataan yang kurang berkenan kepada mbak..”

P2: “Iya mbak, sama-sama.”

| | |
|--|-------------------------------------|
| Kode Partisipan: P3 | Usia Partisipan: 20 tahun |
| Tempat wawancara: Lingkungan kampus | Waktu wawancara: 09.19 menit |
| Kondisi AV Partisipan: Ringan | |
| Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara: Wawancara dilakukan di ruang baca Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, suasana ruang baca sedikit ramai, namun peneliti memilih tempat yang memungkinkan untuk dilakukan wawancara mendalam dengan partisipan. | |
| Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara: Partisipan datang dari pintu masuk dan terlihat sudah siap untuk melakukan wawancara. Partisipan tidak tampak bingung karena sudah mengetahui jadwal wawancara dengan peneliti. | |
| Posisi partisipan dengan peneliti: Duduk berhadapan antara peneliti dan partisipan dengan jarak 1 meter. Alat perekam diletakkan diatas meja diantara peneliti dan partisipan dengan jarak 30 cm dari partisipan. | |
| Gambaran respon partisipan selama wawancara: Partisipan memberikan jawaban yang jelas, kontak mata partisipan dan peneliti baik. | |
| Gambaran suasana tempat saat wawancara: Suasana sedikit ramai. | |
| Respon partisipan saat terminasi: Partisipan tampak antusias, ramah, dan tersenyum. | |

Percakapan:

P: “Saya mau tanya mbak, seberapa tau sih mbak mengetahui tentang jerawat itu sendiri?”

P3: “Eee yang saya tau itu jerawat itu ya penyakit kulit yang disebabkan oleh banyak faktor.”

P: “Dari banyak faktor ya mbak.. kalo boleh saya tau faktor apa aja ya mbak?”

P3: “Faktor mungkin hormone, faktor hormone, faktor kebersihan, trus faktor apa lagi ya? (tampak berpikir) Itu aja sih mbak yang saya tau. Oh iya mbak sama ada lagi itu faktor genetic, soalnya kalo saya lihat itu ibu saya trus saudara-saudara saya itu juga berjerawat.”

P: “Kalo dari mbak sendiri, yang menjadi penyebab jerawat mbak tumbuh itu apa mbak?”

P3: “Kalo saya yang sekarang itu karen ahormon. Karena belum lama ini saya itu habis menstruasi, biasanya saya itu sebelum dan setelah menstruasi itu jerawatnya juga masih ada. Tapi selain itu juga karena kebersihan saya mbak. biasanya kan saya naik motor itu ga pake masker trus keluar-keluar juga ga pake masker, dan itu langsung keluar satu tapi itu yang gede gitu mbak.”

P: “Udah berapa lama mbak berjerawat?”

P3: “Saya dulu udah dari SMP sudah berjerawat, jadi ya mungkin kira-kira 10 tahunan lah mbak.”

P: “Yang udah dilakukan mbak selama 10 tahun itu apa aja mbak?”

P3: “Selama 10 tahun itu awalnya kan takut sama dokter saya gunain yang tradisional dulu, saya pake jeruk, saya pake timun, apalah pokoknya yang dibilangin sama

temen-temen tentang obat jerawat itu saya pake. Trus ketika saya udah agak besar, nah itu udah dibolehin sama orang tua buat pake skincare gitu.”

P: “Dan itu hasilnya bagaimana mbak?”

P3: “Hasilnya sama aja mbak..”

P: “Oh sama aja ya mbak.. Kalo pake skincare itu udah berapa lama mbak?”

P3: “Kalo skincare itu udah 5 tahunan kayanya mbak (tertawa)..”

P: “Wah itu pasti biaya yang dikeluarkan ga sedikit ya mbak..”

P3: (mengangguk)

P: “Sekarang mbak, tadi kan mbak udah bercerita ya mengenai apa itu jerawat dan sampe kepada upaya-upaya yang sudah mbak lakukan untuk jerawatnya itu sendiri, nah sekarang saya ingin bertanya perasaan mbak mengalami masalah dengan jerawat ini sendiri itu bagaimana mbak?”

P3: “Ya gimana ya mbak... Diumur yang sekarang ini itu jerawat itu kayak tabu gitu mbak, bukan tabu sih sebenarnya lebih ke momok yang besar gitu mbak. Jadi tu kadang malu mbak, apalagi kan kalo jenis jerawat saya itu kan sekali muncul langsung gede nah itu biasanya jadi kurang PD. Trus apalagi kalo ketemu sama lawan jenis mbak, pasti malu gitu mbak. Dan sedihnya jerawat saya itu berbekas, jadi itu yang bikin saya makin ga PD.”

P: “Mengetahui hal tersebut yang mbak lakukan apa mbak dengan jerawat mbak yang berbekas itu?”

P3: “Yang saya lakukan? Apa ya mbak, ya ga ada yang tak lakukan sih mbak, palingan cuman pake masker aja gitu mbak karena ya itu merasa malu tadi mbak. Kan bekasnya juga lama gitu lo mbak hilangnya.”

P: “Baiklah.. Tadi mbak itu kan mengatakan nih bahwa mbak ikut saran dari teman-teman mbak untuk mengatasi masalah dengan jerawat mbak, nah dari teman-teman mbak sendiri itu responnya bagaimana mbak?”

P3: “Kalo respon teman-teman saya itu rata-rata malah pada peduli ngasih saran ini itu untuk jerawat saya. Mereka ga ada yang ngejauhin atau apa sih mbak. Ada sih memang mbak yang kadang nyeletus ngomong, ‘eh kok jerawatan lagi sih? blablabla’ dan itu sih yang kadang bikin sakit mbak. Tapi ya mau gimana lagi mbak, kenyataannya memang jerawatan hehehe (tertawa), saya juga ngerasa malu dengan jerawat itu jadi ya akhirnya jadi angin lalu aja sih mbak.”

P: “Pernah ga sih mbak, mbak pada saat lagi jerawatan trus diajak keluar sama temen-temen mbak mungkin hanya sekedar jalan-jalan lah, ngerjain tugas atau nongkrong gitu mbak?”

P3: “Pernah mbak. Dan saya itu mikir-mikir juga mbak kalo lagi jerawatan mau keluar-keluar gitu, soalnya kan jenis jerawat saya itu kan jerawat yang sekali muncul itu langsung gede kan, dan itu yang bikin ga PD, takutnya itu kalo biasanya yang saya alami itu orang-orang kalo lihat saya itu langsung fokus ke jerawat saya ga ke saya trus pada akhirnya berkomentarlah mereka tentang jerawat saya. Jadi itu yang langsung bikin saya malu.”

P: “Oke mbak.. Mbak aktif ga mbak dalam organisasi dikampus?”

P3: “Kalo aktif sih berusaha aktif mbak. Saya sering ikut kumpul-kumpul apalah dikampus.”

P: “Kumpul-kumpul ya mbak.. Apakah dengan jerawat itu mempengaruhi kumpul-kumpul mbak tadi itu mbak?”

P3: “Oh engga sih mbak. Kalo saya sih kalo udah ada niatan ikut kegiatan itu ya ikut aja, mau itu jerawat kek mau apa saya ga masalah. Tapi kalo untuk tadi yang pergi-pergi ketemu orang-orang yang baru itu saya baru mikir-mikir dulu mbak hehehe.”

P: “Oh gitu ya mbak.. Oke mbak pertanyaan terakhir, bagaimana sih mbak memandang diri mbak dengan jerawat yang diderita mbak ini?”

P3: “Ya saya merasa malu dengan jerawat saya tapi ya saya anggap biasa aja mbak meskipun ada temen-temen yang berkomentar mengenai jerawat saya, tapi saya anggap angin lalu aja mbak gitu sih mbak.”

| | |
|--|-------------------------------------|
| Kode Partisipan: P4 | Usia Partisipan: 20 tahun |
| Tempat wawancara: Lingkungan kampus | Waktu wawancara: 07.35 menit |
| Kondisi AV Partisipan: Ringan | |
| Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara: Wawancara dilakukan di ruang baca Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, suasana ruang baca sedikit ramai, namun peneliti memilih tempat yang memungkinkan untuk dilakukan wawancara mendalam dengan partisipan. | |
| Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara: Partisipan datang dari pintu masuk dan terlihat sudah siap untuk melakukan wawancara. Partisipan tidak tampak bingung karena sudah mengetahui jadwal wawancara dengan peneliti. | |
| Posisi partisipan dengan peneliti: Duduk berhadapan antara peneliti dan partisipan dengan jarak 1 meter. Alat perekam diletakkan diatas meja diantara peneliti dan partisipan dengan jarak 30 cm dari partisipan. | |
| Gambaran respon partisipan selama wawancara: Partisipan memberikan jawaban yang jelas, kontak mata partisipan dan peneliti baik. | |
| Gambaran suasana tempat saat wawancara: Suasana sedikit ramai. | |
| Respon partisipan saat terminasi: Partisipan tampak antusias, ramah, dan tersenyum. | |

Percakapan:

P: “Selamat sore mbak, sebelumnya mbak saya ingin bertanya, menurut mbak jerawat itu apa mbak?”

P4: “Jerawat itu penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri P.Acne, trus munculnya itu kalo kurang bersih dalam cuci mukanya, trus kelebihan minyak itu juga bisa jadi penyebab dari munculnya jerawat juga sih.”

P: “Kalo mbak sendiri sudah berjerawat berapa lama mbak?”

P4: “Sejak kelas 6 SD mbak, jadi udah 10 tahunan mbak. Itu pas awal-awal pubertas gitu.”

P: “Apa yang sudah mbak lakukan mbak selama 10 tahun itu?”

P4: “Selama itu saya itu cuman cuci muka pake facial foam kadang pake masker tomat, yogurt, madu sama pake pelembab sama sunscreen sama pake obat jerawat.”

P: “Apakah itu mmepengaruhi mbak?”

P4: “Kalo untuk obat jerawatnya sendiri itu ya mempengaruhi mbak.”

P: “Obat jerawatnya sendiri itu dari dokter atau bagaimana mbak?”

P4 : “Beli di apotik saya mbak.”

P: “Sekarang perasaan mbak sendiri mengalami masalah dengan jerawat itu bagaimana mbak?”

P4: “Perasaannya ya sedih liat temen-temennya biasanya wajahnya mulus bersih kinclong tapi kita ada jerawatnya ada bekasnya kadang ada bolong-bolong jadi ya agak mempengaruhi penampilan juga sih.”

P: “Trus mbak itu mengganggu mbak dalam hal penampilan ga sih mbak?”

P4 : “Ya pengaruh mbak, karena kan pas kita bertemu dengan seseorang itu yang dilihat itu pasti penampilannya. Jadi kalo penampilan kita pas ada jerawatnya itu ya bikin ga PD mbak.”

P: “Kalo dalam hal mbak berinteraksi dengan orang lain itu bagaimana mbak?”

P4: “Kadang kayak merasa terganggu juga sih mbak kadang yang biasa aja tergantung tingkat keparahan jerawatnya pas perawatan mbak. Kalo semisal nih dari skala 1 yang paling ringan sampe 10 yang paling parah dan pada saat saya diajak ngomong sama orang dan skala jerawat saya masih ditingkat 5 itu ya biasa sih mbak ga terganggu-tergnaggu amat. Tapi kalo pas udah di tingkat 7 keatas saya biasanya tak tutupi pake masker mbak kalo ngomong sama orang.”

P : “Gitu ya mbak.. Mbak aktif ga mbak dalam organisasi kampus gitu?”

P4: “Aktif mbak..”

P: “Kalo dalam berorganisasi dikampus gitu mbak bagaimana? Apakah mengganggu mbak?”

P4: “Sedikit mengganggu sih mbak.”

P: “Menganggunya itu seperti apa mbak?”

P4: “yak arena kan setiap kita komunikasi dnegan ornagkan yang pertama dilihat kan penampilannya, jadi kalo pertama yang dilihat itu kok ada jerawatnya kitanya kan agak gimana gitu kan ya mbak. Kurang PD gitulah mbak.”

P: “Kalo dari teman-teman mbak melihat kondisi mbak yang berjerawat ini itu bagaimana mbak?”

P4: “Kalo respon teman-teman saya sih baik semua ya mbak, mereka itu kayak memberikan solusi gimana cara penanganannya. Mereka mengarahkan saya. Mereka

mendukung saya. Tapi ada banyak juga sih mbak yang kadnag itu langsung bilang eh kamu kok jerawat sih blaablalaba, dan itu yang bikin saya sedih mbak. tapi ya gimana ya mbak. Kadang kalo digituin saya juga kadang minder gitu mbak. (tertawa)”

P: “Okelah mbak... terakhir mbak, mbak memnadang diri mbak dengan jerawat itu seperti apa mbak?”

P4: “Hmm apa ya mbak... saya memandang diri saya dengan jerawat ya gini ini mbak, mau marah tapi ya sama siapa. Jadi saya belajar untuk menerimanya sih mbak. ini saya dengan jerawat.”

P: “Luar biasa sekali mbak.. Mungkin itu ya mbak yang dapat saya sampaikan. Kurang lebihnya saya mohon maaf ya mbak..”

P4: “Iya mbak sama-sama..”

| | |
|--|-------------------------------------|
| Kode Partisipan: P5 | Usia Partisipan: 20 tahun |
| Tempat wawancara: Lingkungan kampus | Waktu wawancara: 06.46 menit |
| Kondisi AV Partisipan: Ringan | |
| Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara: Wawancara dilakukan di ruang baca Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, suasana ruang baca sedikit ramai, namun peneliti memilih tempat yang memungkinkan untuk dilakukan wawancara mendalam dengan partisipan. | |
| Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara: Partisipan datang dari pintu masuk dan terlihat sudah siap untuk melakukan wawancara. Partisipan tidak tampak bingung karena sudah mengetahui jadwal wawancara dengan peneliti. | |
| Posisi partisipan dengan peneliti: Duduk berhadapan antara peneliti dan partisipan dengan jarak 1 meter. Alat perekam diletakkan diatas meja diantara peneliti dan partisipan dengan jarak 30 cm dari partisipan. | |
| Gambaran respon partisipan selama wawancara: Partisipan memberikan jawaban yang jelas, kontak mata partisipan dan peneliti baik. | |
| Gambaran suasana tempat saat wawancara: Suasana sedikit ramai. | |
| Respon partisipan saat terminasi: Partisipan tampak antusias, ramah, dan tersenyum. | |

Percakapan:

P: “Selamat sore mbak, sebelumnya saya mau tanya, seberapa mbak tau sih mbak mengenai acne vulgaris atau jerawat itu sendiri?”

P5: “Hmm.. taunya ya jerawat itu disebabkan kuman, lingkungan yang kotor, ya pokoknya hygienenya kurang dari makanan juga bisa.”

P: “Kalo mbak sendiri jerawat mbak disebabkan oleh faktor yang mana mbak?”

P5: “Kalo saya ini mungkin karena hormone sama lingkungan yang kotor itu tadi sih mbak. Kan kalo cuci muka tapi airnya kotor itu kan juga bisa nyebabin jerawat.”

P: “Berarti kalo mbak ini setiap bulan pasti muncul yambak?”

P5: “Iya mbak muncul.”

P: “Tumbuhnya itu bagaimana mbak? langsung banyak atau bagaimana?”

P5: “Ya sekitar 1 sampe 3 jerawat sih mbak sekali tumbuh. Dan itu keringnya lama mbak, 2-3 mingguan baru kering.”

P: “Oke. Kalo mbak sendiri ini sudah berjerawat berapa lama?”

P5: “Dari SMA mbak, udah hampir 7 tahunan ya (tampak sedih)”

P: “Apa yang udah dilakukan mbak selama waktu itu mbak?”

P5: “Pake skincare yang dijual online tapi ga ngaruh semua mbak.”

P: “oh pake skincare ya mbak.. Baiklah mbak, sekarang saya ingin bertanya perasaan mbak itu bagaimana mbak dengan jerawat yang dialami mbak saat ini?”

P5: “Malu, soalnya apa ya.. orang jaman sekarang itu kan banyak yang perawatan cantik-cantik mulus-mulus tapi akunya kulitnya kayak gini sendiri jadi ya malu mbak.”

P: “Jadi mbak merasa malu gitu ya mbak.. Kalo pada saat diajak berinteraksi dengan orang lain dan posisi mbak lagi berjerawat itu bagaimana mbak posisi mbak?”

P5: “Biasanya ga ngelihat matanya sih mbak. Soalnya pasti dia itu salah fokus sama jerawatnya bukan ke akunya.”

P: “Respon teman-teman mbak sendiri melihat kondisi mbak berjerawat bagaimana?”

P5: “Kalo teman-teman itu banyak yang cuman ngomen doang, “kok jerawat sih? itu jerawatnya kok gede-gede?” gitu sih mbak. Nah disitu itu aku nyesek sakit gitu lho mbak. Maksudnya itu kan mereka itu gatau kan kita itu udah berusaha buat ngilangin jerawatnya tapi mereka itu cuman ngomen-ngomen doang.”

P: “Bagaimana sih mbak pengaruh jerawat terhadap penampilan dan rasa percaya diri mbak?”

P5: “Ya pengaruh mbak, apalagi kalo misal saya lagi diajak pergi sama teman-teman pas lagi jerawat, itu sebenarnya mikir sih mau ikut atau engga, tapi ya saya tetep bodo amat sih mbak meskipun saya malu tapi saya bodo amat gitu hehehe.”

P: “Bodo amat ya mbak berarti hehehe.. Kalo mbak memnadnag diri mbak sendiri itu bagaimana mbak?”

P5: “hmm.. gimana ya mbak.. Kalo saya pribadi sih, ya saya tetep diri saya sih mbak meskipun dengan jerawat sekalipun, meskipun malu tadi itu tapi ya mau gimana lagi mbak.”

P: “Oke baiklah mbak. Mungkin itu mbak untuk wawancara kali ini. Jawaban mbak tadi luar biasa sekali. Saya mohon maaf jika ada pertanyaan atau ucapan yang kurang berkenan.”

P5 : “Iya mbak Risha, sama-sama.”

| | |
|--|-------------------------------------|
| Kode Partisipan: P6 | Usia Partisipan: 21 tahun |
| Tempat wawancara: Lingkungan kampus | Waktu wawancara: 09.25 menit |
| Kondisi AV Partisipan: Ringan | |
| Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara: Wawancara dilakukan di ruang baca Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, suasana ruang baca sedikit ramai, namun peneliti memilih tempat yang memungkinkan untuk dilakukan wawancara mendalam dengan partisipan. | |
| Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara: Partisipan datang dari pintu masuk dan terlihat sudah siap untuk melakukan wawancara. Partisipan tidak tampak bingung karena sudah mengetahui jadwal wawancara dengan peneliti. | |
| Posisi partisipan dengan peneliti: Duduk berhadapan antara peneliti dan partisipan dengan jarak 1 meter. Alat perekam diletakkan diatas meja diantara peneliti dan partisipan dengan jarak 30 cm dari partisipan. | |
| Gambaran respon partisipan selama wawancara: Partisipan memberikan jawaban yang jelas, kontak mata partisipan dan peneliti baik. | |
| Gambaran suasana tempat saat wawancara: Suasana sedikit ramai. | |
| Respon partisipan saat terminasi: Partisipan tampak antusias, ramah, dan tersenyum. | |

Percakapan:

P: “Selamat sore mbak, sebelumnya mbak saya mau tanya, seberapa mbak tau sih mbak mengenai jerawat itu sendiri?”

P6: “Ya jerawat itu sesuatu yang menempel diwajah dan itu disebabkan oleh beberapa faktor ya mbak. Ada faktor makanan biasanya itu makan makanan pedas, makanan yang mengandung dairy atau susu itu juga bisa, ada lingkungan juga biasanya lingkungan yang kotor misal debu, air itu juga bisa jadi penyebab jerawat, hormone juga sih mbak. Apalagi kita kan cewek yang setiap bulan menstruasi. Kalo saya pribadi sih kalo pas mau menstruasi itu pasti jerawat, kayak debu-debu dan lupa untuk cuci muka itu langsung muncul jerawat.”

P: “Wah begitu ya mbak.. Kalo mbak sendiri sudah berjerawat berapa lama mbak?”

P6: “Dari SMP awal menstruasi, kira-kira udah 10 tahunan.”

P: “Udah lumayan lama ya mbak berarti, trus upaya apa aja sih mbak yang sudah mbak lakukan?”

P6: “Sejauh ini cuman pake facial foam aja ga ada perawatan khusus, soalnya dulu itu pernah disaranin oleh ibu saya itu pake krim tapi ga ada pengaruhnya sama sekali trus ganti krim tapi malah tambah parah. Facial foam aja saya sensitive banget mbak, jadi saya sekarang lebih pake sabun mandi yang cair.”

P: “Perasaan mbak bagaimana mbak mengetahui mbak mengalami masalah dengan jerawat ini?”

P6: “Ya dulu waktu awal-awal itu cukup terganggu karena pada saat itu seangkatan saya yang jerawat itu saya jadi ya agak terganggu tapi seiring berjalannya waktu SMA kuliah itu ya saya sudah biasa aja mbak ga terlalu mengganggu, soalnya kan

dulu jerawat saya itu jerawat batu tap kalo sekarang udah ga batu udah kecil-kecil dan itu pun keluar pada saat hanya menstruasi jadi ga terlalu mengganggu banget.”

P: “Ketika mbak berjerawat, hal yang dilakukan mbak itu apa mbak?”

P6: “Ya cuman rajin-rajin cuci muka aja sih mbak. jaga kebersihan muka aja gitu. Sama kurangi makan kacang-kacangan gitu.”

P: “Kalo hubungan anda dengan teman kerabat mbak bagaimana mbak? apakah terganggu?”

P6: “Sejauh ini sih biasa aja sih tapi kurang tau sih persepsi orang lain terhadap saya. Mungkin waktu saya jerawat paling temen cuman bilang, “eh kok tumben jerawat sih?” tapi ya saya anggap normal soalnya kan itu memang pas waktunya menstruasi dan saya hanya berpikir positif aja terhadap perkataan orang lain terhadap saya, saya anggap mereka itu peduli terhadap saya.”

P: “Perasaan mbak bagaimana mbak pada saat teman mbak mengatakan hal tersebut?”

P6: “Ya saya menanggapinya dnegan berpikir positif aja sih. Mungkin orang lain itu perhatian sama saya. Kalo dipikir-pikir nanti malah mengganggu ya mbak.”

P: “Mbak aktif ga mbak dalam organisasi kampus?”

P6: “Untuk saat ini kalo organisasi kampus itu belum mbak karena kan saya alih jenis jadi susah gitu. Tapi kalo untuk kelompokan dikelas atau pun kegiatan yang membutuhkan kebersamaan gitu ya cukup aktif sih mbak.”

P: “Jerawat mbak mengganggu mbak dalam melakukan hal tersebut ga sih mbak?”

P6: “Iya selama jerawat itu tumbuhnya ga ditempat-tempat yang terlalu mencolok misal di hidung atau dijidat atau dipipi itu ya cukup mengganggu. Tapi kalo cuman di tempat-tempat yang masih bisa ditutupi itu ya gapapa.”

P: “Berarti ditutupi gitu ya mbak kalo bisa ditutupi. Kira-kira berpengaruh ga sih mbak dengan penampilan mbak?”

P6: “Tentu saja ketika acne vulgaris itu jumlahnya tidak sedikit dan letaknya itu tepat dilihat itu tentu saja mengganggu penampilan kita. Karena ketika ada jerawat kita akan berprasangka yang tidak baik.”

P: “Dalam hal mbak berinteraksinya bagaimana mbak?”

P6: “Ya kembali lagi itu tadi sih mbak, selama ga tumbuh ditempat yang mencolok ga saya tutupi. Tapi kalo tumbuh ditempat yang mencolok baru itu saya tutupi entah itu pake masker atau pake jilbab.”

P: “Baiklah mbak.. Untuk pertanyaan terakhir nih mbak hehehe”

P6: “wah udah terakhir ya mbak (tertawa)”

P: “Iya nih mbak hehehe.. oke mbak, bagaimana sih mbak memandang diri mbak dengan jerawat ini sendiri mbak?”

P6: “Ya acne vulgaris itu adalah sesuatu hal yang cukup mengganggu dalam kehidupan khususnya dalam hal penampilan. Tapi sejauh mana kita memandangnya adalah tergantung dari saya sendiri. Dan menurut saya kembali pada letak dari jerawat itu sendiri, dan dengan munculnya jerawat itu sendiri membuat saya untuk rajin-rajin dalam hal hygiene.”

P: “Baiklah mbak. Terima kasih ya mbak atas waktunya. Jawaban mbak luar biasa sekali tadi.”

P6: “Sama-sama mba Risha.. (tersenyum)”

| | |
|--|-------------------------------------|
| Kode Partisipan: P7 | Usia Partisipan: 22 tahun |
| Tempat wawancara: Lingkungan kampus | Waktu wawancara: 24.52 menit |
| Kondisi AV Partisipan: Sedang | |
| Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara: Wawancara dilakukan di ruang baca Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, suasana ruang baca sedikit ramai, namun peneliti memilih tempat yang memungkinkan untuk dilakukan wawancara mendalam dengan partisipan. | |
| Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara: Partisipan datang dari pintu masuk dan terlihat sudah siap untuk melakukan wawancara. Partisipan tidak tampak bingung karena sudah mengetahui jadwal wawancara dengan peneliti. | |
| Posisi partisipan dengan peneliti: Duduk berhadapan antara peneliti dan partisipan dengan jarak 1 meter. Alat perekam diletakkan diatas meja diantara peneliti dan partisipan dengan jarak 30 cm dari partisipan. | |
| Gambaran respon partisipan selama wawancara: Partisipan memberikan jawaban yang jelas, kontak mata partisipan dan peneliti baik. | |
| Gambaran suasana tempat saat wawancara: Suasana sedikit ramai. | |
| Respon partisipan saat terminasi: Partisipan tampak antusias, ramah, dan tersenyum. | |

Pertanyaan:

P: “Kita mulai ya mbak ya, sebelumnya menurut mbak acne vulgaris atau jerawat itu apa mbak?”

P7: “Kalo menurut saya itu intinya suatu penyakit kulit yang disebabkan oleh beberapa faktor genetik, faktor makanan, lingkungan apalagi mungkin karena kalo saya sih biasanya udara sama sinar matahari yang terlalu ekstrim. Dari dokternya pun juga mengutarakan hal yang sama juga, semisal faktor makanan itu dari sekarang itu saya udah pilah-pilah makanan yang terlalu berlemak itu kan yang memicu jadi sekarang itu udah agak mendingan lah mbak dari pada dulu.”

P: “Oh gitu.. berarti tadi itu mbak bilang faktornya itu dari faktor makanan, genetik, hormonal sama hygiene juga ya mbak?”

P7: “Iya mbak benar, apalagi kan kalo setiap bulan kita mau gamau kan menstruasi dan itu pasti tumbuh. Kalo saya itu biasanya pre sama pasca menstruasi itu pasti munculnya. Tapi bedanya itu kalo pas pre itu munculnya banyak banget dan waktu pasca itu ya mungkin agak dikit dan ga terlalu besar, mungkin cuman kayak komedo-komedo dikit aja lah. Dan kadang itu jerawat yang tumbuh itu kadang berbekas juga.”

P: “Jadi mbak ini sudah berjerawat sudah berapa lama mbak?”

P7: “Dari saya SMP tahun 2009 sampai sekarang. Hampir 9 tahunan. Udah lama sih memang, dan itu pun saya langsung konsultasi ke dokter, karena awalnya itu saya alergi kosmetik dan kebetulan ibu saya juga ngalamin hal serupa. Saya rutin sejak awal pertengahan 2012 tapi ga ada hasilnya, jadi saya memutuskan untuk memakai herbal saja sampai sekarang karena saya ga mau ketergantungan obat, karena 9 tahun itu udah bener-bener lama dank ok ga ada hasilnya sama sekali. Mungkin sih ada

hasilnya tapi ga kelihatan dan memang sih pada saat saya ga memakai obat tersebut itu pasti akan tumbuh banyak tapi ketika saya pake obat itu bukannya hilang tapi hanya meminimalkan. Dan saya rasa itu sama aja jadi detik itu saya memutuskan untuk stop dan mulai memakai herbal-herbal aja sih.”

P: “Tadi kan mbak mengatakan bahwa mbak itu ke dokter. Nah itu tu dokternya ganti-ganti atau bagaimana mbak?”

P7: “Kalo di poli kan memang kita gabisa ya mbak untuk memilih dokter ini atau ini, dan ya pasti ganti-ganti kan mbak. dan memang kalo beda dokter itu kan pasti juga beda resep obat beda solusi jadi kadang itu saya cocok-cocokkan sama dokter ini. Jadi kadang itu waktu konsul itu saya selalu memastikan untuk datang ke dokter yang waktu awal saya datang, ya karena sudah cocok itu tadi mbak.”

P: “Oh begitu ya mbak.. Sekarang mau mau tanya mbak, perasaan mbak sekarang dengan jerawat itu bagaimana mbak?”

P7: “Kadang ada rasa suka dukanya ya. Misalnya gini untuk saat ini saya bersyukur dengan kondisi saat ini, karena Allah ga mengijinkan saya untuk tidak menghambur-hamburkan uang dengan produk skincare yang membutuhkannya biaya yang banyak. Bersyukur sih kalo saya saat ini. Mungkin ada rasa sedihnya sih karena kok ga sembuh-sembuh tapi semakin dipikirkan nanti semakin jerawat itu makin tumbuh. Jadi dibuat have fun aja sih jangan terlalu banyak dipikirkan.”

P: “berarti dibuat santai gitu ya mbak..”

P7: “iya mbak biar ga nambah jerawatnya.”

P: “Kalo dari respon teman-teman mbak sendiri bagaimana mbak?”

P7: “Hmm.. Kalo dari teman-teman sih kebanyakan ada yang nyinyir. Ada beberapa orang yang belum pernah ketemu sebelumnya dan mereka ga tau seluk buluknya asal ngomong mereka akan judge “ih kamu ga hygiene ya?” saya ga pernah ambil pusing sih sebenarnya. Tapi ada beberapa teman saya yang selalu support, mereka menyarankan untuk memakai produk ini itu dan kadang ada yang bercanda yang menyayat hati tapi saya ga ambil pusing, saya ambil positifnya aja sih.”

P: “Wah.. sekarang mbak saya ingin bertanya, menurut mbak bagaimana sih mbak pengaruh jerawat atau acne vulgaris sendiri dengan rasa percaya diri dan penampilan mbak?”

P7: “Kalo di bilang pengaruh tentu berpengaruh mbak kalo untuk rasa percaya diri. Tapi saya sih saya anggap biasa aja mbak ya mungkin karena sudah lama juga sih ya mbak. Kalo untuk pengaruhnya ke penampilan ya pasti berpengaruh ya mbak, tapi ya kembali lagi sih mbak mungkin karena saya udah berjerawat udah lumayan lama jadi saya anggapnya ya biasa aja sih mbak...(tersenyum)”

P: “Berarti bisa dibilang mbak ga ambil pusing gitu ya mbak...”

P7: “Iya mbak..”

P: “Kalo untuk pengaruh mengenai cara berinteraksi mbak dengan orang lain bagaimana mbak?”

P7: “Kalo untuk cara berinteraksi dengan orang lain sih biasa-biasa saja sih mbak, saya ga menutupi dengan masker atau apa tapi kalo semisal cuaca lagi ga baik ya saya tutupi pake masker. Dan untuk cara berinteraksinya itu saya seperti orang biasa sih mbak ketika sedang berbicara dengan orang lain. Jerawat saya tidak membuat cara berinteraksi dengan orang lain berbeda.”

P: “Berarti tetap seperti orang-orang lain ya mbak?”

P7: “Iya mbak..”

P: “Pertanyaan terakhir mbak, bagaimana sih mbak memandang diri mbak dengan acne vulgaris atau jerawat sendiri?”

P7: “Kalo saya pribadi sih ya harus percaya diri karena yang paling penting itu dari diri kita sendiri. Kalo kita ga percaya diri gimana orang lain dapat melihat diri kita. Kita harus bersyukur, jangan jadikan acne vulgaris itu sebagai hambatan kita dalam berinteraksi dengan orang lain.”

P: “Bersyukur berarti ya mbak.. Baik mbak, mungkin itu yang dapat saya sampaikan. Saya mohon maaf jika mungkin ada perkataan saya yang kurang berkenan dihati mbak..”

P7: “Iya mbak sama-sama. Semoga sukses.”

| | |
|--|-------------------------------------|
| Kode Partisipan: P8 | Usia Partisipan: 20 tahun |
| Tempat wawancara: Lingkungan kampus | Waktu wawancara: 07.19 menit |
| Kondisi AV Partisipan: Ringan | |
| Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara: Wawancara dilakukan di ruang baca Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, suasana ruang baca sedikit ramai, namun peneliti memilih tempat yang memungkinkan untuk dilakukan wawancara mendalam dengan partisipan. | |
| Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara: Partisipan datang dari pintu masuk dan terlihat sudah siap untuk melakukan wawancara. Partisipan tidak tampak bingung karena sudah mengetahui jadwal wawancara dengan peneliti. | |
| Posisi partisipan dengan peneliti: Duduk berhadapan antara peneliti dan partisipan dengan jarak 1 meter. Alat perekam diletakkan diatas meja diantara peneliti dan partisipan dengan jarak 30 cm dari partisipan. | |
| Gambaran respon partisipan selama wawancara: Partisipan memberikan jawaban yang jelas, kontak mata partisipan dan peneliti baik. | |
| Gambaran suasana tempat saat wawancara: Suasana sedikit ramai. | |
| Respon partisipan saat terminasi: Partisipan tampak antusias, ramah, dan tersenyum. | |

Percakapan:

P: “Selamat siang mbak, sebelumnya saya ingin tanya, menurut mbak acne vulgaris atau jerawat itu apa mbak?”

P8: “Jadi kalo menurut saya jerawat itu adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya itu ya disebabkan oleh kotoran yang tidak bisa keluar gitu mbak, jadi dia tersumbat didalam kulit dan nanti akhirnya itu jadi benjol gitu. Kalo sampe ga terawatt banget itu nanti kan jerawat itu ada berbagai macam kan nah kalo sampe yang ga terawatt banget itu jadi jerawat batu.”

P: “Oke, berarti karena kotoran yang tersumbat ya mbak. Selain itu mbak, kira-kira apa yang menyebabkan hal tersebut?”

P8: “Biasanya karena hormone, apalagi pada wanita yang disebabkan oleh fase menstruasi. Dari makanan juga bisa mbak, biasanya orang alergi-alergi itu juga mba, ya mungkin makanan pedas, kacang-kacangan dan masih banyak lagi ya mbak..”

P: “Kalo mbak sendiri yang menyebabkan timbulnya jerawat mbak itu apa mbak?”

P8: “Kalo aku sih lebih ke lingkungan yang kurang bersih ya mbak, kayak polusi trus kalo kemana-mana ga pake masker gitu dan ditambah lagi suka males kalo cuci muka gitu mbak habis keluar-keluar gitu.. Sama aku itu juga suka ganti-ganti produk gitu mbak.”

P: “Kalo mbak sendiri ini sudah berjerawat sudah berapa lama mbak?”

P8: “Kalo saya sejak SMA mbak tapi pada saat itu hanya kecil-kecil dan itu hilang muncul lagi hilang muncul lagi terus mbak.”

P: “Sejak SMA berarti sudah lumayan lama ya mbak...”

P8: “Iya mbak lumayan, 7 tahunan lah ya..”

P: “Selama itu upaya apa ja sih mbak yang sudah mbak lakukan?”

P8: “Saya hanya beli produk-produk, dan konsultasi dengan dokter aja sih mbak.”

P: “Oh gitu ya mbak.. Kalo perasaan mbak sendiri gimana mbak mengetahui mbak itu mengalami masalah dengan jerawat? Apalagi kan diusia-usia kita saat ini kan kita mulai untuk menarik perhatian lawan jenis, ada pengaruhnya ga sih mbak?”

P8: “Kalo perasaan sendiri sih otomatis minder sih ya mbak. Apalagi kalo jalan gitu sama temen-temen yang kulitnya bersih gitu. Kadang tu suka mikir kok bisa ya temen aku wajahnya bersih mulus tapi akunya kok begini. Trus dari situ mulai suka nyari-nyari produk skincare dan kalo ga cocok malah jerawat lagi gitu mbak. Kalo semisal untuk menarik lawan jenis ya tentu sangat berpengaruh ya mbak karena kan saya pikirnya cowok mana sih yang mau kalo ceweknya jerawat gitu dan biasanya yang dilihat pertama itu kan pasti mukanya kan ya mbak baru nanti kalo udah deket gitu baru nyari tau sifatnya dan sebagainya itu mbak. Minder sih gitu mbak kadang.”

P: “Respon teman-teman mbak sendiri bagaimana mbak melihat mbak yang berjerawat begini?”

P8: “Biasa aja sih mbak mereka. Mereka ga nyinggung kenapa kok aku jerawat tapi kalo untuk orang-orang yang baru bertemu dengan saya mereka kadang suka nyinyir, sakit iya tapi ya saya coba untuk have fun aja sih mbak.”

P: “Kalo untuk berinteraksi mbak bagaimana apakah mengalami gangguan atau bagaimana?”

P8: “Saya berinteraksi dengan cara yang sewajarnya sih mbak, tapi kalo memang masih berjerawat dan itu banyak nah itu yang agak berbeda ketika harus berinteraksi dengan orang lain.”

P: “Berarti itu tidak mengganggu ya mbak ya?”

P8: “Iya mbak.”

P: “Sebelumnya mbak ini aktif tidak mbak ikut organisasi dikampus gitu?”

P8: “Alhamdulillah aktif mbak..”

P: “Kalo boleh saya tau ikut organisasi apa mbak?”

P8: “Ikut BEM difakultas sih mbak.”

P: “Apakah dengan jerawat mengganggu mbak disaat mbak harus kumpul atau rapat gitu mba?”

P8: “Kadang terganggu mbak kalo pas masih banyak-banyaknya. Saya jadi pake masker lah. Tapi kalo pas sedikit sih ya ga keganggu sih mbak. biasa aja gitu.”

P: “Wah baiklah... terakhir mbak ini hehehe, mbak memandang diri mbak dengan jerawat ini bagaimana sih mbak?”

P8: “Ya gimana ya mbak ya saya ga bisa menyalahkan jerawatnya sih mbak yang tumbuh karena itu yang menyebabkan saya sendiri karena saya kurang untuk cuci muka dan saya juga sering ganti-ganti skincare. Dan saya menilai itu sebagai hal yang wajar, ketika jerawat muncul ya saya hanya menerima karena memang siklusnya untuk berjerawat gitu mbak.”

P: “Luar biasa sekali mbak. Terima kasih ya mbak atas waktu yang sudah diberikan kepada saya. Saya mohon maaf jika ada salah dalam bertanya atau berbicara.”

P8: “Iya mbak sama-sama ya.. semoga sukses terus mbak (berjabat tangan)..”

P: “Amin, terima kasih mbak..”

| | |
|--|-------------------------------------|
| Kode Partisipan: P9 | Usia Partisipan: 20 tahun |
| Tempat wawancara: Lingkungan kampus | Waktu wawancara: 07.22 menit |
| Kondisi AV Partisipan: Ringan | |
| Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara: Wawancara dilakukan di ruang baca Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, suasana ruang baca sedikit ramai, namun peneliti memilih tempat yang memungkinkan untuk dilakukan wawancara mendalam dengan partisipan. | |
| Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara: Partisipan datang dari pintu masuk dan terlihat sudah siap untuk melakukan wawancara. Partisipan tidak tampak bingung karena sudah mengetahui jadwal wawancara dengan peneliti. | |
| Posisi partisipan dengan peneliti: Duduk berhadapan antara peneliti dan partisipan dengan jarak 1 meter. Alat perekam diletakkan diatas meja diantara peneliti dan partisipan dengan jarak 30 cm dari partisipan. | |
| Gambaran respon partisipan selama wawancara: Partisipan memberikan jawaban yang jelas, kontak mata partisipan dan peneliti baik. | |
| Gambaran suasana tempat saat wawancara: Suasana sedikit ramai. | |
| Respon partisipan saat terminasi: Partisipan tampak antusias, ramah, dan tersenyum. | |

Percakapan:

P: “Selamat siang mbak, sebelumnya saya ingin bertanya menurut mbak jerawat atau bahasa medis yang dikenal dengan acne vulgaris itu apa mbak?”

P9: “Hmm.. apa ya... suatu penyakit kulit yang disebabkan oleh beberapa faktor dan merupakan hal yang mengganggu sih mbak menurut saya.”

P: “Faktornya itu menurut mbak apa saja mbak?”

P9: “Faktornya itu dari faktor hormonal, hygiene mungkin ya mbak.”

P: “Kalo mbak sendiri ini yang menyebabkan mbak berjerawat ini dari faktor apa saja mbak?”

P9: “Kalo saya sendiri itu biasanya dari faktor hormonal mbak, jadi kan setiap bulan itu kan harus menstruasi dan itu pasti keluar jerawatnya.”

P: “Sudah berapa lama sih mbak berjerawat itu sendiri?”

P9: “Mulainya itu sejak kelas 2 SMA mbak.”

P: “Trus yang udah mbak lakukan itu apa aja mbak?”

P9: “Yang udah dilakukan itu biasanya pake jeruk nipis tapi pernah pake skincare juga tapi ga cocok jadi ga diterusin.”

P: “Hmm begitu ya mbak... sekarang mbak, perasaan mbak gimana sih mbak ngalamin masalah jerawat sendiri?”

P9: “Karena sudah lama jadi biasa aja, tapi sejujurnya sih ya agak mengganggu mbak karena ada noda hitamnya gitu jadi tu ya kadang itu yang bikin malu sih mbak. Tapi kalo saya pribadi menganggap itu hal yang wajar jadi ya kalo untuk mengganggu penampilan tentu mengganggu tapi ya ga mengganggu banget mbak. duh bingung ya mbak (tertawa)”

P: “Hehehe gapapa mbak.. Trus mbak kalo respon teman-teman mbak sendiri bagaimana mbak menanggapi?”

P9: “Kalo teman-teman yang kenal sama saya mereka tidak mempermasalahkan hal tersebut sih mbak. Mereka justru membantu saya dalam penyembuhan jerawat saya dengan memberi tahu obat ini itu.”

P: “Teman-teman mbak berarti mendukung mbak ya.. Kalo untuk berinteraksi dengan orang lain bagaimana mbak?”

P9: “Kalo ngomong sama orang gitu kadang suka tak tutupi mbak, misal ada jerawat dipipi ya tak tutupi pake jilbab kadang pake tangan sampe kadang tak tutupi pake masker. Tapi saya tetap menatap wajah lawan bicara saya.”

P: “Mbak aktif ga mbak dalam organisasi kampus gitu?”

P9: “Aktif mbak, saya ikut UKM SKI (Sie Kerohanian Islam).”

P: “Itu mempengaruhi ga sih mbak dalam mbak berorganisasi?”

P9: “Engga sih mbak.. Ga ada masalah apapun, meskipun saya berjerawat ya saya tetep ikut aktif gitu mbak. Ga terganggu sama sekali.”

P: “Bagaimana sih mbak memandang diri mbak ketika berjerawat?”

P9: “Kalo menurut saya, karena jerawat saya adalah jerawat yang hormonal dan hal tersebut merupakan hal yang wajar jadi saya memandang diri saya ya sebagaimana saya ada.”

P: “Baiklah mbak, terima kasih mbak sudah menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan sangat baik. Saya mohon maaf mungkin dalam bertanya ada kalimat yang menyinggung mbak..”

P9: “Gapapa mbak, santai aja hehehe. Terima kasih juga ya mbak.”

| | |
|--|-------------------------------------|
| Kode Partisipan: P10 | Usia Partisipan: 22 tahun |
| Tempat wawancara: Lingkungan kampus | Waktu wawancara: 10.58 menit |
| Kondisi AV Partisipan: Ringan | |
| Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara: Wawancara dilakukan di gazebo Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, suasana gazebo sepi tidak ramai sehingga nyaman untuk dilakukan wawancara mendalam. | |
| Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara: Partisipan terlihat sudah siap untuk melakukan wawancara. Partisipan tidak tampak bingung karena sudah mengetahui jadwal wawancara dengan peneliti. | |
| Posisi partisipan dengan peneliti: Duduk berhadapan antara peneliti dan partisipan dengan jarak 1 meter. Alat perekam diletakkan diatas meja diantara peneliti dan partisipan dengan jarak 30 cm dari partisipan. | |
| Gambaran respon partisipan selama wawancara: Partisipan memberikan jawaban yang jelas, kontak mata partisipan dan peneliti baik. | |
| Gambaran suasana tempat saat wawancara: Suasana gazebo sepi. | |
| Respon partisipan saat terminasi: Partisipan tampak antusias, ramah, dan tersenyum. | |

Percakapan:

P: “Selamat siang mbak, sebelumnya menurut mbak acne vulgaris atau jerawat itu sendiri itu apa mbak?”

P10: “Kalo menurut aku sih jerawat itu sebenarnya infeksi yang mungkin disebabkan karena kita biasanya jarang cuci muka trus mungkin kadang kondisi kulitnya kita yang pori-porinya gede meskipun seseringnya cuci muka kan kalo kita kena debu atau apapun polusi itu kan bisa nyebabin jerawat. Kalo menurutku sih sesuatu yang mengganggu.”

P: “Menurut mbak sendiri , kira-kira faktor apa saja sih mbak yang menyebabkan tumbuhnya jerawat?”

P10: “Ya kalo menurut saya itu tadi mbak pori-pori besar, hygiene, sama pola tidur juga sih mbak. soalnya ini saya itu juga lagi nyusun skripsi kan mbak, nah tidurnya kan malam-malam trus makannya juga sembarangan jadilah ini jerawatnya makin tumbuh.”

P: “Kalo mbak sendiri sudah berjerawat sudah berapa lama mbak?”

P10: “1 tahun setengah lah.. Awalnya dari iritasi trus bertambahlah ini skripsian jadilah mbak.”

P: “selama 1 tahun itu apa yang sudah mbak lakukan?”

P10: “Mengganti sabun muka, nyari obat-obat yang pas, itupun susah. Pake obat yang alami ya lama pake obat kimia juga belum tentu cocok. Soalnya aku pernah nyoba pake obat kimia itu sampe malah meradang, malah memperbesar pori-pori, kadang malah bikin frustrasi karena kita nyari obat tapi malah kita dapet penyakit baru. Saya sudah mencari kesana kemari sampai sosmed obat apa sih sampai lihat di youtube

orang-orang pake apa sih sampe pernah kepikiran ke dokter kecantikan tapi nanti efeknya malah gimana-gimana.”

P: “perasaan mbak bagaimana mbak mengetahui mbak berjerawat?”

P10: “Sedih.. (nada suara tinggi)”

P: “Sedihnya itu bagaimana mbak?”

P10: “iyalah sedih mbak. Apalagi kan perempuan ya, perempuan trus jerawat. Apalagi kan katanya aurat kita yang pertama dilihat itu kan muka dan tangan, tangannya bersih wajahnya berjerawat, ya malu... apalagi kita ngobrol sama orang yang dihadapi pertama kali kan muka, ya malu lah. Apalagi kalo ketemu sama temen cowok. Sedih, bingung, sempet kadang itu mikir “Ya Allah sampe kapan jerawatku seperti ini? Kapan berakhir?” gitulah.”

P: “Pengaruh ga sih mbak sama rasa percaya diri mbak?”

P10: “Sangat berpengaruh mbak, aku sangat sangat merasa terganggu dan ga percaya diri gitu apalagi kalo seumpama ada temen itu yang bilang “kok jadi jerawat sekarang? Kan kemarin mulus.” Lha dipikir wajahe polesan terus a.”

P: “Kalo sama penampilan mbak bagaimana mbak?”

P10: “Sangat sangat berpengaruh, apalagi pas kita udah sembuh trus kita bercermin dan udah bersih eeehhhh besoknya muncul harusnya jerawat itu ga muncul tapi kenapa muncul dan kadang itu mikir, “Ya Alloh kenapa berjerawat lagi?”

P: “Omongan orang emang nyakitin ya mbak hehehe”

P10: “Iya mbak nyakitin banget..”

P: “Kalo respon temen-temen mbak sendiri bagaimana mbak?”

P10: “Ada beberapa itu yang ngomongnya itu suka ngawur mbak. Bilang kok jerawat lah kok tambah parah lah.. Maksudnya tu ya mereka itu kan ga tau kita itu juga udah berjuang untuk ngilangin itu kan usaha kita tapi kok enak banget mereka bilang gitu. Tapi yasudahlah, diterima aja, semoga mereka besok ga ngalamin hal yang sama yang kita hadapi.”

P: “Pengaruh ga mbak dengan cara interaksi mba dengan orang lain?”

P10: “Sebenarnya saya itu pengen nutupin tapi balik lagi nanti kalo tak tutupi setiap hari itu nanti lembab nanti malah bikin semakin parah tapi kalo dibuka itu mulutnya orang itu seenaknya sendiri bikin tambah ga PD, jadi ya sudah lah belajar menerima.”

P: “Belajar menerima, saya suka quote itu mbak (tertawa)”

P10 : (tertawa)

P: “Kalo dalam study mbak, mbak aktif ga mbak dalam berorganisasi?”

P10: “Kalo selama disini sih saya ga pernah ikut organisasi, tapi kalo untuk kegiatan dikampus pernah, kayak kemarin itu ikut kegiatan student exchange. Di Surabaya kan panas nah pas disana itu kan dingin jadi perubahan cuaca itu juga ngefek ke kulitku dan disana itu juga berjerawat, juga merah tapi tu gimana pun kondisiku aku itu udah disini gitu. Jadi aku tu merasa jerawatku ini tu jadi motivasiku untuk jadi pendorong aku untuk jadi pribadi yang lebih baik dari mereka yang nyinyir. Jadi meskipun fotoku dengan berjerawat tapi aku tu udah sampe sini. Dan katanya itu kan kecantikan dari orang itu bukan dinilai dari wajah. Kecantikan seseorang itu dari brain, behavior dan beauty. Beauty itu terakhir dan itu bersumber dari diri kita sendiri. Jadi bagaimana saya memandang diri saya itu adalah inilah saya meskipun

saya memiliki jerawat, tapi seenggaknya saya memiliki hal yang orang lain ga punya.”

P: “wow, kira-kira mbak ada pesan ga mbak untuk orang-orang yang mengalami masalah yang sama dengan mbak?”

P10: “Untuk seluruh orang terutama perempuan diluar sana yang merasa berjerawat, memang kita itu kuncinya 1 kita harus sabar dalam menyembuhkan jerawat itu sendiri, yang ke 2 jangan sampe pesimis dalam proses penyembuhan jerawat itu sendiri, yang ke 3 itu harus hati-hati dalam proses penyembuhan maksudnya dalam pemilihan obat dan sebagainya, yang ke 4 kita harus benerbener menancapkan dihati dan pikiran kita kalo kecantikan, kegantengan itu bukan berfokus pada gimana mulusnya muka, tapi bagaimana kamu menjadi perempuan yang visioner laki-laki yang visioner yang punya pemikiran positif yang punya pemikiran besar untuk mendapatkan sebuah perubahan. Jadi dari situ mereka itu mikir kalo kita itu punya kualitas. Seberapa berjerawatnya kita kalo kita jadi perempuan atau laki-laki yang punya pikiran visioner seperti itu kan otomatis mereka mikir “wah meskipun berjerawat dia punya pemikiran yang seperti itu, wah cantik ya dia..” ga satu atau dua orang yang saya kenal tapi dia lebih sukses dari mereka yang cantik, mulus luar biasa. Gitu mbak.”

P: “Wow, terima kasih mbak atas waktunya..”

P10: “Iya mbak sama-sama.. Sukses terus ya mbak..”

| | |
|---|-------------------------------------|
| Kode Partisipan: P11 | Usia Partisipan: 22 tahun |
| Tempat wawancara: Kos partisipan | Waktu wawancara: 10.05 menit |
| Kondisi AV Partisipan: Ringan | |
| Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara: Wawancara dilakukan di kos partisipan yang berada di mulyosari. Suasana kos tenang, tidak ramai sehingga sangat memungkinkan untuk dilakukan wawancara mendalam. | |
| Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara: Partisipan terlihat sudah siap untuk melakukan wawancara. Partisipan tidak tampak bingung karena sudah mengetahui jadwal wawancara dengan peneliti. | |
| Posisi partisipan dengan peneliti: Duduk berhadapan antara peneliti dan partisipan dengan jarak 1 meter. Alat perekam diletakkan diatas meja diantara peneliti dan partisipan dengan jarak 30 cm dari partisipan. | |
| Gambaran respon partisipan selama wawancara: Partisipan memberikan jawaban yang jelas, kontak mata partisipan dan peneliti baik. | |
| Gambaran suasana tempat saat wawancara: Suasana tenang. | |
| Respon partisipan saat terminasi: Partisipan tampak antusias, ramah, dan tersenyum. | |

Percakapan:

P: “Selamat malam mbak, sebelumnya menurut mbak acne vulgaris atau jerawat itu sendiri apa mbak?”

P11: “Menurut saya itu jerawat adalah sesuatu yang timbul diwajah.”

P: “Kira-kira faktor apa aja mbak yang menyebabkan jerawat?”

P11: “Makanan, stress, mungkin karena ga merawat wajah juga, kadang kan banyak debu dan kalo cewek itu juga biasa langsung tidur ga bebersih dulu. Tapi kalo saya biasanya stress sih mbak.”

P: “Kalo mbak sendiri sudah berjerawat sudah berapa lama mbak?”

P11: “Berjerawatnya jarang-jarang tapi banyaknya 1 tahunan ini. Masih skripsian soalnya mbak.”

P: “Berarti pola tidurnya mbak itu ya mbak..”

P11: “Iya mbak..”

P: “Selama 1 tahun terakhir ini yang sudah mbak lakukan mbak?”

P11: “Awalnya tak diemin trus kedua tak cobain kirm untuk ngilangin jerawat tapi gabisa trus habis gitu saya perawatan ke dokter dan alhamdulillah sih mbak tapi masih pada tumbuh gitu.”

P: “Oh gitu ya mbak.. Trus mbak perasaan mbak sendiri bagaimana mbak mengetahui mbak berjerawat?”

P11: “Yo nek boleh jujur sih, ya mungkin sebenere gapapa jerawatan wajar sih, tapi bagi saya yang ga pernah jerawatan seperti ini dulu dan baru jerawatan sekarang ibaratnya pas masa-masa kita butuh performa yang bagus tapi malah jerawatan itu rasanya itu piye gitu itu mbak. Kalo malu sih enggak, tapi sebel aja sama orang-orang

yang nyinyir tentang jerawat itu yang bikin sebel aja sih mbak. Saya ga sebel kalo saya jerawat, Cuma saya itu sebel sama orang yang tanya-tanya gitu.”

P: “Mempengaruhi rasa percaya diri mbak ga sih mbak?”

P11: “Ya awalnya sih malu sih mbak. Terganggu gitu, soalnya kan saya itu jerawatnya besar-besar dan ga pecah-pecah itu rasane gatal pegel mengganggu pokoke. Trus nek orang tau itu y owes “eh jerawatmu gedhe yo..” rasane tu sebel aja gitu.”

P: “Berarti sebel ya mbak sama orang yang gatau apa-apa tapi malah nyinyir gitu ya mbak?”

P11: “Betul mbak..”

P: “Respon temen-temen mbak sendiri bagaimana mbak?”

P11: “Ya disamping yang nyinyir itu tadi sih ada sih temen yang mendukung kesembuhan jerawat saya. Dan saya itu punya temen yang juga punya masalah yang sama dengan saya, dan kita itu kayak saling menguatkan satu dengan yang lain gitu sih mbak. Malah dia itu udah lama menderita jerawat itu sendiri, dan menurut saya itu justru orang yang sudah lama berjerawat itu malah tau bagaimana dia harus membangun dirinya menjadi seperti apa.”

P: “Dari cara mbak berinteraksi sendiri ada pengaruhnya ga mbak?”

P11: “Ga ada perubahan sama sekali sih mbak cara saya berinteraksi dengan orang lain. Biasa aja gitu mbak. Ga tak tutup-tutupi atau apa gitu..”

P: “Kalo jerawat dengan penampilan mbak gitu apakah berpengaruh mbak?”

P11: “Ya nek dibilang mengganggu banget sih ya engga sih mbak. Ya kadang mengganggu soale kan biasane ga jerawat tapi jerawat itu kayak ada noda diwajah kita (tertawa)..”

P: “Mbak sendiri aktif ga mbak di organisasi kampus?”

P11: “Iya aktif mba. Jadi dulu saya ikut panitia penerimaan mahasiswa baru.”

P: “Dan pada saat panitia itu apakah dengan kondisi mbak sedang berjerawat?”

P11: “Iya mbak, pas jerawat. Soalnya kan pas banyak kegiatan trus tidure kurang, banyak tugas, wes muncul-muncul jerawat.”

P: “Tapi apakah itu mengganggu kegiatan mbak?”

P11: “Hmm engga sih mbak. aman-aman aja (menggelengkan kepala)”

P: “Berarti mbak tetap aktif mengikuti organisasi meskipun dengan jerawat ya mbak..”

P11: (mengangguk)

P: “Sekarang mbak terakhir nih, bagaimana sih mbak memandang diri mbak dengan jerawat yang mbak alami saat ini?”

P11: “Hmm.. Jadi itu awalnya pasti ga menerima mbak karena ga pernah berjerawat, tetapi semakin kesini itu saya menerima. Soalnya apa? Ketika kita itu ga mau menerima jerawat kita justru itu bisa bikin kegiatan kita sehari-hari itu justru engga waras. Jadi kita harus menerima diri kita sendiri. Gapapa berjerawat, ini itu berkah dari Tuhan mbak.”

P: “Wah luar biasa sekali.. Terima kasih ya mbak atas setiap jawabannya..”

P11: “Sama-sama mbak Risha..”

| | |
|--|-------------------------------------|
| Kode Partisipan: P12 | Usia Partisipan: 22 tahun |
| Tempat wawancara: Lingkungan kampus | Waktu wawancara: 10.15 menit |
| Kondisi AV Partisipan: Ringan | |
| Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara: Wawancara dilakukan di ruang baca Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, suasana ruang baca tampak tenang. | |
| Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara: Partisipan datang dari pintu masuk dan terlihat sudah siap untuk melakukan wawancara. Partisipan tidak tampak bingung karena sudah mengetahui jadwal wawancara dengan peneliti. | |
| Posisi partisipan dengan peneliti: Duduk berhadapan antara peneliti dan partisipan dengan jarak 1 meter. Alat perekam diletakkan diatas meja diantara peneliti dan partisipan dengan jarak 30 cm dari partisipan. | |
| Gambaran respon partisipan selama wawancara: Partisipan memberikan jawaban yang jelas, kontak mata partisipan dan peneliti baik. | |
| Gambaran suasana tempat saat wawancara: Suasana tenang. | |
| Respon partisipan saat terminasi: Partisipan tampak antusias, ramah, dan tersenyum. | |

Percakapan:

P: “Selamat sore mbak.. Sebelumnya saya ingn bertanya, menurut mbak acne vulgaris atau jerawat itu apa mbak?”

P12: “Menurut saya itu suatu infeksi yang timbul diwajah yang disebabkan oleh banyak faktor mbak. Biasanya itu dari faktor hormonal, faktor makanan sama stress mbak kalo saya itu. Apalagi ini kan saya lagi nyusun tugas akhir kan mbak, nah itu jerawat saya tumbuh gitu mbak.””

P: “Wah iya ya mbak.. Tadi mbak kan bilang ya ada faktor makanan, nah faktor makanan yang di maksud itu yang bagaimana mbak?”

P12: “Biasanya itu kan kalo makan makanan yang pedas trus makanan yang mengandung kacang-kacangan juga bisa sih mbak. Itu sih setau saya.”

P: “Mbak sendiri sudah berjerawat sudah berapa lama mbak?”

P12: “Kalo saya jerawat ini tu sejak tahun 2017 mbak, awalnya itu saya pake make up dan itu ga cocok sama kulit saya jadilah sampe saat ini jerawatnya tumbuh terus gitu.”

P: “Berarti kulit mbak termasuk yang sensitive ya mbak?”

P12: “Iya mbak sensitive. Sampe dulu itu kan saya pernah mbak tadinya biar jerawat saya sembuh saya pake skincare yang saya lihat di internet dan malah jerawat saya tambah parah. Sedih saya tu..”

P: “Begitu ya mbak.. trus mbak yang mbak rasain selain sedih itu apa lagi mbak?”

P12: “Sebenarnya ya malu mbak, tapi saya itu tipikal orang yang bodo amat juga sih jadi ya saya anggap biasa aja mbak jerawat itu. Tumbuh ya tumbuh nanti juga pasti hilang sendiri.”

P: “Berpengaruh ga sih mbak sama harga diri dan penampilan mbak sendiri?”

P12 : “Kalo gara-gara jerawat pengaruh sama rasa percaya diri saya sih iya pengaruh. Tapi ya ga seberapa pengaruh juga sih mbak, ya balik lagi tadi itu saya tipikal orang yang bodo amat gitu mbak hehe. Kalo untuk pengaruh sama

penampilan sih ga seberapa pengaruh mbak, saya kan juga pake jilbab jadi kalo semisal ada jerawat dipipi yang tumbuh bisa tertutupi sama jilbab saya juga jadi ya aman-aman aja sih.”

P: “Kalo ditutupi gitu apakah nanti malah menambah keparahan mbak?”

P12: “Ya sebenarnya nambah sih mbak, tapi mau gimana lagi. Lagian jerawat yang kayak begitu jarang tumbuhnya. Ya tumbuh sih tapi jarang (ketawa)”

P: “Baiklah mbak.. Sebelumnya mbak ini aktif ga mbak dalam organisasi dikampus?”

P12 : “Kalo organisasi dikampus ya Alhamdulillah lumayan aktif mbak. Saya juga ikut kegiatan sosial di tempat saya mbak.”

P: “Kegiatan sosial seperti apa mbak?”

P12: “Saya ikut karang taruna di tempat saya di Sragen, sama ikut organisasi kedaerahan di Sragen mbak.”

P: “Pengaruh ga sih mbak jika mbak mengikuti organisasi tersebut tapi mbak masih jerawatan gitu?”

P12: “Engga sih mbak.. Saya tetep mengikuti organisasi itu meskipun dengan jerawat sekalipun. Ga ada masalah apa-apa sih mbak cara berinteraksi saya baik dengan jerawat ataupun engga.”

P: “Baiklah mbak.. Untuk pertanyaan terakhir mbak, bagaimana sih mbak memandang diri mbak dengan jerawat yang mbak alami saat ini?”

P12: “hmm apa ya mbak.. Ya kalo menurut saya sih jerawat adalah hal yang wajar sih mbak, jadi ya mau gimana pun saya harus menerima ini, saya tetep saya kok dengan jerawat ini.”

P: “wow.. Terima kasih ya mbak atas setiap jawaban yang mbak sudah sampaikan, saya minta maaf mungkin kalo saya dalam bertanya ada kalimat yang tidak sesuai dengan mbak..”

P12: “Iya mbak sama-sama..”

| | |
|---|-------------------------------------|
| Kode Partisipan: P13 | Usia Partisipan: 22 tahun |
| Tempat wawancara: Kos partisipan | Waktu wawancara: 15.12 menit |
| Kondisi AV Partisipan: Sedang | |
| Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara: Wawancara dilakukan di kos partisipan yang berada di Surabaya, suasananya kos tampak tenang sehingga memungkinkan untuk dilakukan wawancara mendalam. | |
| Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara: Partisipan terlihat sudah siap untuk melakukan wawancara. Partisipan tidak tampak bingung karena sudah mengetahui jadwal wawancara dengan peneliti. | |
| Posisi partisipan dengan peneliti: Duduk berhadapan antara peneliti dan partisipan dengan jarak 1 meter. Alat perekam diletakkan diatas meja diantara peneliti dan partisipan dengan jarak 30 cm dari partisipan. | |
| Gambaran respon partisipan selama wawancara: Partisipan memberikan jawaban yang jelas, kontak mata partisipan dan peneliti baik. | |
| Gambaran suasana tempat saat wawancara: Suasana kos tenang. | |
| Respon partisipan saat terminasi: Partisipan tampak antusias, ramah, dan tersenyum. | |

Percakapan:

P: “Selamat sore mbak, sebelumnya saya ingin bertanya mengenai pengertian dari acne vulgaris atau jerawat itu sendiri itu apa mbak?”

P13: “Setau saya sih infeksi yang biasanya terjadi di wajah, punggung, dan kadang di dada sih mbak.”

P: Faktor apa aja menurut mbak penyebab dari acne vulgaris?”

P13: “Hmm.. apa ya mbak.. (berpikir) kalo yang saya tau itu ada faktor hormonal mbak biasanya kejadian ke cewek-cewek tapi cowok pun juga bisa sih, faktor makanan saya pernah baca jurnal gitu dan memang di jurnal itu disebut bahwa makanan itu memiliki dampak yang besar pada tumbuhnya jerawat. Apalagi pada orang yang memiliki masalah dengan jerawat. Trus ada faktor stress juga mbak, ada pola tidur juga mbak, katanya orang yang tidur diatas jam 10 malam itu memiliki efek untuk timbulnya jerawat itu mbak. Hmm.. apalagi ya mbak.. Itu sih mbak menurut saya.”

P: “Wah... Kalo mbak sendiri penyebab dari timbulnya jerawat mbak itu apa?”

P13: “Kalo saya kayanya semua faktor mbak hehehe.. Saya itu hormonal juga iya, faktor makanan juga iya, trus pola tidur juga iya. Ah pokoknya semua faktor lah mbak..”

P: “Begitu ya mbak.. Sudah berapa lama sih mbak mengalami masalah jerawat ini?”

P13: “Sejak SMA mbak, kira-kira 10 tahunan lah.”

P: “Selama 10 tahun itu upaya apa saja yang mbak sudah lakukan mbak?”

P13: “Selama ini sih saya perawatan di dokter mbak. Sebenarnya pengen sih ikut-ikut pake skincare gitu tapi tu ga berani mbak, soalnya dulu pernah nyoba-nyoba dan malah breakout semua gitu mbak, kulit saya sensitive soalnya mbak ga bisa sembarangan pake kosmetik. Beberapa akhir ini saya juga mulai pake lidah buaya

itu lo mbak saya jadikan masker, dan memang hasilnya lumayan sih hehe tapi ya itu mbak lama ga secepat yang kimia atau krim dokter gitu.”

P: “Itu lidah buayanya diapakan mbak?”

P13: “Ya di potong tengahnya trus itu kan ada lendirnya kan mbak, nah lendirnya itu mbak yang dijadikan masker.”

P: “Oh begitu ya mbak.. Besok saya tak nyoba ya mbak heheh”

P13: “Iya mbak nyoba aja, tapi ya itu mbak kuncinya harus sabar dan telaten aja sih..”

P: “Siap mbak.. Sekarang mbak untuk perasaan mbak sendiri bagaimana mbak?”

P13: “Kalo ditanya perasaan berjerawat tentu sedih mbak. Apalagi lihat temen-temen yang bersih mulus kulitnya tapi akunya berjerawat dan jerawatku itu kan juga berbekas kan mbak jadi ya gimana gitu. Malu-malu sedap gimana gitu lah mbak. Tapi mbak karena mungkin aku perawatan udah lumayan lama sebenarnya ya udah mulai menerima jerawatku ini sih mbak. Karena apa ya.. ya kalo boleh aku bilang sih ini merupakan proses yang harus aku terima sih mbak.. gitu.”

P: “Proses yang harus diterima bagaimana mbak?”

P13: “Ya maksudnya tu mbak kita hidup itu kan pasti punya jalan masing-masing kan mbak, punya proses hidup masing-masing. Semisal nih si A sama si B, si A ini tu kulitnya mulus bersih ga perawatan tapi beda dengan si B yang perawatan kulitnya bopeng-bopeng banyak bekas jerawatnya, nah pasti si A itu punya masalah yang si B ga punya begitupun sebaliknya. Dari situ saya belajar sih mbak untuk menerima dan mensyukuri setiap jerawat yang Tuhan kasih. Kalo prinsip saya sih, malu boleh minder boleh tapi jangan sampai itu menghancurkan masa depan saya mbak.”

P: “Wow pernyataan mbak luar biasa sekali mbak.. Kalau begitu apakah ada perubahan interaksi mbak dengan orang lain pada saat berjerawat?”

P13: “Hmm.. kadang tu mbak kalo pas tumbuh banyak gitu kadang tak tutupin pake make up, kadang pake masker tapi waktu itu saya malah dimarahi sama temen saya untuk gausah pake masker soalnya nanti malah nambah semakin parah. PD aja kamu itu cantik meskipun dengan jerawat. Trus yaudah sejak itu saya ga pake masker kalo lagi jerawat dan kalo lagi ngomong sama orang. Saya ga tutupi sekarang.”

P: “Bagaimana sih mbak pengaruh jerawat terhadap rasa percaya diri mba dengan penampilan mbak?”

P13: “Ya tentu sangat berpengaruh mbak, ya balik lagi sih jerawatku itu adalah jerawat batu yang besar-besar dan memerah gitu kalo pas lagi keluar, jadi ya kadang kalo pas muncul itu ya stresnya luar biasa tapi ya ga terlalu stress juga sih hehehe. Kalo ke penampilan kalo mau di bikin ribet nih tentu mengganggu ya mbak, tapi semakin kesini saya semakin mau menerima itu mbak jadi ya biasa aja sih mbak.”

P: “Respon teman-teman mbak sendiri bagaimana mbak?”

P13: “Kalo dari temen-temen sih mereka mendukung untuk penyembuhan mbak, kadang itu ada temen yang nawarin untuk pake ini itu dan ya itu tadi mbak mereka mendukung. Kalo yang nyinyir sih tentu ada mbak, tapi ya saya anggap angin lalu aja sih omongan mereka.”

P: “Baiklah mbak, pertanyaan terakhir, bagaimana mbak memandang diri mbak dengan jerawat?”

P13: “Kalo saya pribadi nih mbak kembali ke prinsip saya tadi sih bahwa ini merupakan proses yang harus saya terima, jadi saya yakin sih bahwa saya itu tetap berharga meskipun dengan jerawat sekalipun.”

P: “Terima kasih mbak atas setiap jawaban yang mbak sudah kasih, jawaban mbak luar biasa sekali. Saya mohon maaf mungkin dalam saya bertanya ada kalimat yang kurang sopan..”

P13: “Iya mbak sama-sama. Semoga membantu ya mbak. Good luck! (berjabat tangan)”

| | |
|--|-------------------------------------|
| Kode Partisipan: P14 | Usia Partisipan: 22 tahun |
| Tempat wawancara: Lingkungan kampus | Waktu wawancara: 09.25 menit |
| Kondisi AV Partisipan: Sedang | |
| Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara: Wawancara dilakukan di ruang baca Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, suasana ruang baca tenang sehingga memungkinkan untuk melakukan wawancara mendalam dengan partisipan. | |
| Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara: Partisipan datang dari pintu masuk dan terlihat sudah siap untuk melakukan wawancara. Partisipan tidak tampak bingung karena sudah mengetahui jadwal wawancara dengan peneliti. | |
| Posisi partisipan dengan peneliti: Duduk berhadapan antara peneliti dan partisipan dengan jarak 1 meter. Alat perekam diletakkan diatas meja diantara peneliti dan partisipan dengan jarak 30 cm dari partisipan. | |
| Gambaran respon partisipan selama wawancara: Partisipan memberikan jawaban yang jelas, kontak mata partisipan dan peneliti baik. | |
| Gambaran suasana tempat saat wawancara: Suasana tenang. | |
| Respon partisipan saat terminasi: Partisipan tampak antusias, ramah, dan tersenyum. | |

Percakapan:

P: “Selamat malam mbak, yang saya ingin tanyakan pertama mbak, pendapat mbak mengenai acne vulgaris atau jerawat itu sendiri apa mbak?”

P14: “Kalo menurut saya sih dia infeksi kulit yang disebabkan oleh banyak faktor sih. Tapi kalo saya itu lebih ke debu atau kurang bersih dalam mencuci muka.”

P: “Jerawatnya itu keluarnya pada saat itu aja atau bagaimana mbak?”

P14: “Kalo mau ‘dapet’ itu biasanya tumbuh, jadi tu ya setiap bulan itu pasti tumbuh.”

P: “Hmm, oke.. Kalo mbak ini sendiri sudah berjerawat sudah berapa lama?”

P14: “Sudah lumayan lama sih, sejak SMA mbak.. Kurang lebih ya 10 tahunan ya mbak. Tapi munculnya itu hilang timbul gitu lo mbak, muncul trus hilang trus muncul yang baru lagi..”

P: “Selama 10 tahun itu yang sudah mbak lakukan itu apa saja mbak?”

P14: “Perawatan ke dokter sih mbak, ke Natasha juga iya, ke ini juga iya, cuci mukanya juga mulai dirajinin lagi (ketawa). Soalnya kan risih kan mbak kalo ada jerawat yang muncul.”

P: “Sudah pernah nyoba yang tradisional gitu ga mbak?”

P14: “Pernah sih mbak, tapi tu ya itu muncul lagi, jadi kalo kena debu itu pasti langsung muncul.”

P: “Perasaan mbak bagaimana sih mbak mengalami jerawat ini?”

P14: “Kalo aku sih sebenarnya risih ya sama jerawat, soalnya bikin sakit seringnya itu kalo pas mau tumbuh, tapi ya gimana kalo dilihat-lihat yang perawatan itu ga cuman aku jadi ya diterima-terima aja sih, dinikmatin aja. Soalnya kalo dipikir terus nanti malah bikin diri sendiri jadi ga PD gitu, nanti malah bikin diriku sendiri jadi down. Masa iya hanya karena jerawat aja bikin diriku jadi down? Kan ya engga mbak.”

P: “Oke.. Menurut mbak bagaimana mbak pengaruh jerawat terhadap rasa percaya diri mbak dan penampilan mbak?”

P14: “Pastinya mengganggu penampilan. Tapi kalo bisa ditutupin ya ditutupin, kayak semisal dikasih bedak atau gimana gitu ya mbak ya, tapi kalo semisal engga ya yaudah namanya jerawat itu kan pasti hilang sendiri nanti pasti dia muncul yang baru dan tempatnya itu pasti berubah-ubah gitu lo mbak. Kadang bisa dijidat (menunjuk kening) kadang bisa dibawah dagu. Kalo untuk masalah pengaruh jerawat terhadap rasa percaya diriku itu sih aku ga pengen cuman gara-gara jerawat aku jadi down gitu, jadi sebisa mungkin aku tetep PD aja sih mbak.”

P: “Respon teman-teman mbak sendiri bagaimana mbak melihat mbak berjerawat?”

P14: “Kalo temenku selama ini itu biasa aja sih, tapi kalo semisal lagi kumpul sama temen cewek itu malah kadang aku ditawarin untuk pakai ini itu untuk jerawatku. Mereka mendukung dalam kesembuhan jerawat saya.”

P: “Mbak aktif ga mbak dalam organisasi kampus?”

P14: “Kalo saya aktif mbak.”

P: “Apakah jerawat mempengaruhi interaksi mbak dengan lingkungan kampus atau lingkungan dimana mbak berada saat ini?”

P14: “Kalo itu ga pengaruh sih mbak. tapi kadang itu kalo aku lagi jerawat di jidat dan itu sakitnya bukan main kalo itu pas ada rapat aku kadang datengnya suka telat dikit sih, tapi overall kalo untuk berinteraksi dengan orang lain ga ada masalah apapun sih mbak. Saya tetep berinteraksi tanpa menutup-menutupi jerawat saya.”

P: “Baiklah, sekarang ke pertanyaan terakhir mbak, bagaimana sih mbak memandang diri mbak dengan jerawat yang mbak alami saat ini?”

P14: “Hmm.. kalo saya sih beauty is pain. Jerawat itu merupakan kecantikan juga, jadi nanti dia akan hilang-hilang sendiri jadi ya gapapa, dinikmati aja lah selama jerawat itu ga mengganggu aktifitas kita.”

P: “Baiklah mbak, terima kasih atas setiap waktu dan jawaban yang sudah mbak berikan kepada saya. Mohon maaf mungkin saya ada salah kata dalam menulis atau mengungkapkan.”

P14: “Iya mbak, sama-sama.”

| | |
|---|-------------------------------------|
| Kode Partisipan: P15 | Usia Partisipan: 22 tahun |
| Tempat wawancara: Kos partisipan | Waktu wawancara: 12.19 menit |
| Kondisi AV Partisipan: Sedang | |
| Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara: Wawancara dilakukan di tepat tingga partisipan (kos), suasana tampak tenang, tidak ada suara yang mengganggu untuk dilakukan wawancara mendalam. | |
| Gambaran partisipan saat akan dilakukan wawancara: Partisipan terlihat sudah siap untuk melakukan wawancara. Partisipan tidak tampak bingung karena sudah mengetahui jadwal wawancara dengan peneliti. | |
| Posisi partisipan dengan peneliti: Duduk berhadapan antara peneliti dan partisipan dengan jarak 1 meter. Alat perekam diletakkan diatas meja diantara peneliti dan partisipan dengan jarak 30 cm dari partisipan. | |
| Gambaran respon partisipan selama wawancara: Partisipan memberikan jawaban yang jelas, kontak mata partisipan dan peneliti baik. | |
| Gambaran suasana tempat saat wawancara: Suasana tempat tinggal partisipan tenang dan nyaman. | |
| Respon partisipan saat terminasi: Partisipan tampak antusias, ramah, dan tersenyum. | |

Percakapan:

P: “Selamat malam mbak, sebelumnya saya ingin bertanya mbak, menurut mbak jerawat atau acne vulgaris itu apa mbak?”

P15: “Kalo menurut saya itu kayak benjol-benjol mbak, trus itu kan ada kumannya ada bakterinya sehingga kalo pas muncul itu bikin aku malas mbak.”

P: “Kira-kira faktor apa aja sih mbak yang menyebabkan timbulnya jerawat?”

P15: “Biasanya itu karena udara, pergantian produk kecantikan gitu. Udara yang saya maksud ini tu kayak lingkungan gitu lo mbak, kan memang bisa kan mbak dari lingkungan yang kotor itu bisa menyebabkan jerawat.”

P: “Kalo mbak sendiri itu yang menyebabkan itu apa mbak?”

P15: “Kalo saya itu seringnya karena suka ganti-ganti produk kecantikan gitu mbak. Suka lihat di internet gitu produk-produk yang baru trus di coba dan alhasil langsung keluar semua gitu mbak. Soalnya kulit saya itu sensitive mbak.”

P: “Mbak sendiri sudah berjerawat berapa lama mbak?”

P15: “Kalo saya dari SMA sih mbak.”

P: “Dari SMA ya mbak, berarti ya udah lumayan lama juga ya mbak.. Selama itu hal yang sudah mbak lakukan apa saja mbak?”

P15: “Perawatan pasti sih mbak, tapi kan kalo untuk jerawat ini kan susah banget untuk hilang kan ya mbak jadi tu harus bener-bener konsul ke dokter, trus harus rajin pake krim, pokoknya kalo misalnya kena polusi gitu mbak langsung muncul.”

P: “Perasaan mbak bagaimana sih mbak dengan jerawat yang mbak alami ini?”

P15: “Aku sih ngerasa gimana ya mbak.. hmm.. pastinya ngerasa malu, risih smaa temen-temen yang mulus banget dan kinclong banget apalagi kan dijaman sekarang itu banyak produk skincare yang langsung bikin mulus, tapi kalo saya tu pake krim yang salah aja bisa langsung muncul jerawatnya jadi harus pake krim dokter gitu. Tapi kalo pas lagi ngerasa risih gitu kadang ditutupin pake make up,

tapi kan ya ga bisa kalo ditutupin pake make up terus mbak nanti malah nambah banyak jerawatnya.”

P: “Berarti perasaannya mbak itu malu dan risih ya mbak dengan adanya jerawat?”

P15: “Iya mbak risih banget.. (sambil melihat kebawah)”

P: “Kalo respon temen-temen mbak itu bagaimana mbak melihat hal tersebut?”

P15: “Biasanya itu ada temen yang bilang “eh kok jerawatnya tambah banyak sih?; eh kenapa kok ga ke dokter?” trus aku kan selalu menjawab bilang “sudah-sudah” tapi mereka tu ga percaya karena kan jerawatnya itu muncul lagi muncul lagi. Sebel sih mbak kalo denger temen ngomong gitu, karena apa ya mereka itu gatau gitu lo mbak kalo aku tu sebenarnya udah melakukan perawatan tapi kok ditanya mulu, harus menjelaskan lagi harus menjelaskan lagi gitu mbak.”

P: “Reaksi mbak melihat hal seperti itu tu bagaimana mbak?”

P15: “ya kadang sih sebel ya mbak. karena kan aku tu selalu menjelaskan aku tu sudah kesini aku tu sudah melakukan ini itu tapi kok ditanya terus harus menjelaskan lagi menjelaskan lagi gitu mbak.”

P: “Oke berarti, lebih baik orang yang ga tau itu diem aja gitu ya mbak..”

P15: “Iya mbak bener, lebih baik mereka itu diem aja..”

P: “menurut mbak, pengaruh ga sih mbak acne vulgaris dengan penampilan?”

P15: “Kalo itu jangan ditanya mbak, pasti berpengaruh banget mbak. Dimana-mana itu kan kita cewek itu pengen terlihat cantik, kadang itu kan cowok ngelihat kita itu kan gimana gitu kalo lagi jerawat. Kita mau deketin dia juga nanti takutnya dia risih sama kita soalnya kita ga semulus yang mereka mau.”

P: “Berarti berpengaruh banget ya mbak..”

P15: (mengangguk)

P: “Tadi kan mbak bilang bahwa jerawat mbak itu gede-gede dan itu meninggalkan bekas kan, nah itu tu berpengaruh ga sih mbak ketika mbak harus berinteraksi dengan orang-orang?”

P15: “Pengaruh sih mbak... Biasanya kalo jerawatnya lagi parah itu aku pake masker pokoknya menjaga supaya orang lain jangan langsung lihat jerawatku yang besar-besar itu mbak dan bekas-bekasnya juga.”

P: “Bagaimana sih mbak, mbak memandang diri mbak dengan jerawat yang mbak alami saat ini?”

P15: “Hmm.. bagaimana ya mbak.. Saya merasa gagal aja sih mbak menjadi wanita, karena kan wanita itu cantik mulus tapi saya malah jerawat. Dan banyak juga wanita yang biarpun mereka berjerawat tapi mereka bisa tutupi itu dengan make up, tapi kalo aku kan gabisa mbak. Soalnya kulitku itu sensitive banget gitu mbak.”

Lampiran 6
Tabel Karakteristik Partisipan

| Karakteristik | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Jenis Kelamin | Perempuan |
| Usia | 22 tahun | 22 tahun | 21 tahun | 21 tahun | 21 tahun | 22 tahun | 22 tahun |
| Pendidikan terakhir | D3 |
| Lama berjerawat | 10 tahun | 10 tahun | 10 tahun | 10 tahun | 7 tahun | 10 tahun | 9 tahun |
| Pernah melakukan perawatan | Pernah |
| Terganggu dengan adanya <i>acne vulgaris</i> | Terganggu |

| Karakteristik | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Jenis Kelamin | Perempuan |
| Usia | 20 tahun | 20 tahun | 22 tahun |
| Pendidikan terakhir | SMA | SMA | D3 | D3 | D3 | D3 | D3 | D3 |
| Lama berjerawat | 4 tahun | 3 tahun | 1,5 tahun | 1 tahun | 1 tahun | 10 tahun | 10 tahun | 10 tahun |
| Pernah melakukan perawatan | Pernah |
| Terganggu dengan adanya <i>acne vulgaris</i> | Terganggu |

Lampiran 7
Tabel Analisis Tema

| TUK | Tema | Subtema | Kategori | Kata Kunci |
|---------------|--------------------------------|--|---|--|
| Gambaran Diri | Perubahan bentuk tubuh | Permukaan wajah tidak halus | Skar Akne | <p>P3: "...Dan sedihnya jerawat saya itu berbekas, jadi itu yang bikin saya makin ga PD."</p> <p>P4 : "...tapi kita ada jerawatnya ada bekasnya kadang ada bolong-bolong jadi ya agak mempengaruhi penampilan juga sih."</p> <p>P7: "...kadang itu jerawat yang tumbuh itu kadang berbekas juga."</p> <p>P13: "...jerawatku itu kan juga berbekas kan mbak jadi ya gimana gitu..."</p> |
| Ideal Diri | Mempertahankan tujuan individu | Mengembangkan bakat, kemampuan dan kreativitas | <p>Bisnis online</p> <p>Prestasi Akademik</p> | <p>P1: "... Paling juga sama mainan hp mbak, cek instagram gitu, soalnya kan saya juga punya usaha bisnis online sama jastip mbak, jadi saya sambi gitu mbak."</p> <p>P10: "...kayak kemarin itu ikut kegiatan student exchange.."</p> |

| | | | | |
|------------|---------------------------------|----------------------------------|--------------------------|--|
| | | | Kerajinan tangan | P2: “... <i>Bikin kreativitas gitu mbak. Saya suka bikin hiasan-hiasan gitu. saya suka bikin bunga-bunga dari flannel gitu mbak.</i> ” |
| Peran Diri | Konsistensi peran | Mengikuti kegiatan kemahasiswaan | Organisasi kampus | <p>P3: “<i>Kalo aktif sih berusaha aktif mbak. Saya sering ikut kumpul-kumpul apalah dikampus.</i>”</p> <p>P11: “<i>Iya aktif mba. Jadi dulu saya ikut panitia penerimaan mahasiswa baru.</i>”</p> <p>P12: “<i>Saya ikut karang taruna di tempat saya di Sragen, sama ikut organisasi kedaerahan di Sragen mbak.</i>”</p> <p>P9: “<i>“Aktif mbak, saya ikut UKM SKI (Sie Kerohanian Islam). Ga ada masalah apapun, meskipun saya berjerawat ya saya tetep ikut aktif gitu mbak. Ga terganggu sama sekali.</i>”</p> |
| Harga Diri | Gangguan harga diri situasional | Faktor pencetus | Hormonal | <p>P3: “...<i>“Kalo saya yang sekarang itu karena hormon..”</i></p> <p>P5: “...<i>“Kalo saya ini mungkin karena hormone..”</i></p> <p>P9: “...<i>Kalo saya sendiri itu biasanya dari faktor hormonal mbak...</i>”</p> <p>P13: “...<i>Saya itu</i></p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>Pola tidur</p> <p><i>hormonal juga..”</i></p> <p>P13: “...<i>trus pola tidur juga iya..”</i></p> <p>P10: “...<i>sama pola tidur juga sih mbak.”</i></p> <p>Jenis makanan</p> <p>P6: “...<i>Ada faktor makanan biasanya itu makan makanan pedas..”</i></p> <p>P8: “...<i>ya mungkin makanan pedas..”</i></p> <p>P12: “...<i>Biasanya itu kan kalo makan makanan yang pedas trus makanan yang mengandung kacang-kacangan..”</i></p> <p>Personal hygiene yang kurang</p> <p>P5: “...<i>Kan kalo cuci muka tapi airnya kotor itu kan juga bisa nyebabin jerawat.”</i></p> <p>P6: “...<i>lupa untuk cuci muka itu langsung muncul jerawat.”</i></p> <p>P8: “...<i>ditambah lagi suka males kalo cuci muka gitu mbak habis keluar-keluar gitu.”</i></p> <p>P14: “...<i>Tapi kalo saya itu lebih ke debu atau kurang bersih dalam mencuci muka...”</i></p> |
|--|--|--|---|

| | | | | |
|--|----------------------------|--|----------------------------|--|
| | | | Malu | <p>P1: "...<i>Malu sih lebih tepatnya.</i>"</p> <p>P2: "... <i>Dulu pas pertama itu malu ya</i>"</p> <p>P3: "... "<i>Ya saya merasa malu dengan jerawat..</i>"</p> <p>P5: "... "<i>Malu, soalnya apa ya.. orang jaman sekarang itu kan banyak yang perawatan cantik-cantik mulus-mulus tapi akunya kulitnya kayak gini sendiri jadi ya malu mbak.</i>"</p> <p>P12: "...<i>Sebenarnya ya malu mbak..</i>"</p> |
| | Gangguan harga diri kronik | Persepsi negatif terhadap diri sendiri | Kurang percaya diri | <p>P3: "...<i>jerawat saya itu kan sekali muncul langsung gede nah itu biasanya jadi kurang PD..</i>"</p> <p>P4: "...<i>penampilan kita pas ada jerawatnya itu ya bikin ga PD mbak.</i>"</p> <p>P7: "...<i>Kalo di bilang pengaruh tentu berpengaruh mbak kalo untuk rasa percaya diri.</i>"</p> <p>P10: "...<i>Sangat berpengaruh mbak, aku sangat sangat merasa terganggu dan ga percaya diri..</i>"</p> |

| | | | |
|----------------|---|----------------|---|
| | | | <p>Penurunan interaksi sosial</p> <p>P3: “<i>Dan saya itu mikir-mikir juga mbak kalo lagi jerawat mau keluar-keluar gitu,</i>”</p> <p>P9: “<i>... “Kalo ngomong sama orang gitu kadang suka tak tutupi mbak,</i>”</p> <p>P15: “<i>...Pengaruh sih mbak... Biasanya kalo jerawatnya lagi parah itu aku pake masker pokoknya menjaga supaya orang lain jangan langsung lihat jerawatku yang besar-besar itu mbak dan bekas-bekasnya juga.</i>”</p> <p>P12: “<i>...Kalo gara-gara jerawat pengaruh sama rasa percaya diri saya sih iya pengaruh.</i>”</p> |
| Identitas Diri | Perubahan penilaian terhadap diri sendiri | Koping positif | <p>Individu yang unik dan berbeda</p> <p>P2: “<i>...meskipun punya jerawat tapi Allah masih kasih saya sisi positif itu tadi mbak.</i>”</p> <p>P10: “<i>...Jadi bagaimana saya memandang diri saya itu adalah inilah saya meskipun saya memiliki jerawat, tapi seenggaknya saya memiliki hal yang orang lain ga punya.</i>”</p> <p>P13: “<i>...saya yakin sih bahwa saya itu tetap berharga meskipun dengan jerawat</i></p> |

| | | | | |
|--|--|----------------|---------------------|---|
| | | | | <i>sekalipun.”</i> |
| | | Koping negatif | Menutup diri | <p>P3: “...<i>Tapi kalo untuk tadi yang pergi-pergi ketemu orang-orang yang baru itu saya baru mikir-mikir dulu mbak..</i>”</p> <p>P1: “...<i>biasanya kalo diajak temen pergi dan pas jerawat itu kadang saya gamau mbak..</i>”</p> <p>P15: “...<i>Saya merasa gagal aja sih mbak menjadi wanita,</i>”</p> |

Lampiran 8
Etik Penelitian



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
FACULTY OF NURSING UNIVERSITAS AIRLANGGA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
No : 1227-KEPK

Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Committee of Ethical Approval in the Faculty of Nursing Universitas Airlangga, with regards of the protection of Human Rights and welfare in health research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

“GAMBARAN KONSEP DIRI REMAJA DENGAN ACNE VULGARIS”

| | |
|---------------------------------------|--|
| <u>Peneliti utama</u> | : Elizabeth Risha Murlina Lema |
| <i>Principal Investigator</i> | |
| <u>Nama Institusi</u> | : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga |
| <i>Name of the Institution</i> | |
| <u>Unit/Lembaga/Tempat Penelitian</u> | : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga |
| <i>Setting of research</i> | |

Dan telah menyetujui protokol tersebut di atas melalui Dipercepat.
And approved the above-mentioned protocol with Expedited.

Surabaya, 17 Desember 2018
Ketua (CHAIRMAN)



Dr. Joni Haryanto, S.Kp., M.Si.
 NIP. 1963 0608 1991 03 1002

**Masa berlaku 1 tahun*
1 year validity period

Lampiran 9

Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756, 5913752 Fax (031) 5913257, 5913752
Website <http://ners.unalr.ac.id> | email: dekan_ners@fkip.unalr.ac.id

Nomor : 109 /UN3.1.13/PPd/2019
Perihal : Pengambilan Data Awal

16 Januari 2019

Yth.
Sdr. Elizabeth Risha Murlina Lema
di
Tempat

Menanggapi surat Saudara tanggal 28 November 2018, perihal permohonan fasilitas pengambilan data awal :

Nama : Elizabeth Risha Murlina Lema
NIM : 131711123052
Judul Skripsi : Gambaran Konsep Diri Remaja dengan Acne Vulgaris di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya
Pembimbing Ketua : Dr. Ah. Yusuf, S.Kp., M.Kes.
Pembimbing : Sylvia Dwi Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kep.

dengan ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dengan permohonan yang dimaksud dengan tetap mentaati peraturan yang berlaku di Fakultas.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Kusnanto, S.Kp., M.Kes
NIP. 196808291989031002